

**PENGARUH PEMBIAYAAN *MUDHARABAH* PADA
PROFITABILITAS BANK SYARIAH DENGAN BI RATE
SEBAGAI PEMODERASI**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2020**

**PENGARUH PEMBIAYAAN *MUDHARABAH* PADA
PROFITABILITAS BANK SYARIAH DENGAN BI RATE
SEBAGAI PEMODERASI**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Pembimbing:

- 1. Ilham, S.Ag., M.A.**
- 2. Nur Ariani Aqidah, SE., M. Sc.**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2020**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Andi Abdul Gaffar
NIM : 16 0402 0073
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 23 Agustus 2020
Yang membuat pernyataan

Andi Abdul Gaffar
NIM 16 0402 0073

HALAMAN PENGESAHAN

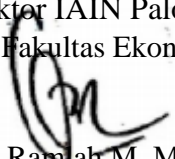
Skripsi berjudul Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* pada Profitabilitas Bank Syariah dengan BI *Rate* Sebagai Pemoderasi yang ditulis oleh Andi Abdul Gaffar Nomor Induk mahasiswa (NIM) 16 0402 0073, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang di munaqasyahkan pada hari bertepatan dengan telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat menggelar Sarjana Ekonomi (SE).

TIM PENGUJI


- | | |
|---|---|
| 1. Dr. Hj. Ramlah M., M.M.
Ketua Sidang/Penguji | ()
tanggal: |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., MA
Sekertaris Sidang/Penguji | ()
tanggal: |
| 3. Zainuddin, S.E., M.Ak.
Penguji I | ()
tanggal: |
| 4. Hendra Safri, M.M.
Penguji II | ()
tanggal: |
| 5. Ilham, S.Ag., M.A.
Pembimbing I | ()
tanggal: |
| 6. Nur Ariani Aqidah, SE., M. Sc.
Pembimbing II | ()
Tanggal |

Mengetahui

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Hj. Ramlah M., M.M.
NIP. 19610208 199403 2 001

Ketua Prodi Perbankan Syariah


Hendra Safri, M.M.
NIP. 19861020 201503 1 001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* pada Profitabilitas Bank Syariah dengan *BI Rate* sebagai Pemoderasi” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. Kepada para sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Rektor IAIN Palopo, Dr. Abdul Pirol, M. Ag, Wakil Rektor I, Dr. H. Muammar Arafat, M.H. Wakil Rektor II, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M dan Wakil Rektor III, Dr. Muhaemin, M.A. yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, Dr. Hj. Ramlah Makkulasse, M.M. Wakil Dekan I, Muh. Ruslan Abdullah, S.E.I., M.A. Wakil Dekan II, Tadjuddin, S.E., M.Si., Ak., CA. Wakil Dekan III Dr. Takdir, S.H., M.H. dan Ketua Program Studi Perbankan Syariah, Hendra Safri, M.M. yang telah banyak memberikan motivasi serta mencurahkan perhatiannya dalam membimbing dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Dosen Pembimbing I, Ilham, S.Ag. M.A. dan Dosen Pembimbing II, Nur Ariani Aqidah, SE., M. Sc yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan tulus dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Kepala Perpustakaan dan segenap karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah memberikan peluang untuk penulis dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
6. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Idris dan ibunda Samirah, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada saya.
7. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Angkatan 2016 (khususnya kelas A) yang selama ini memberikan

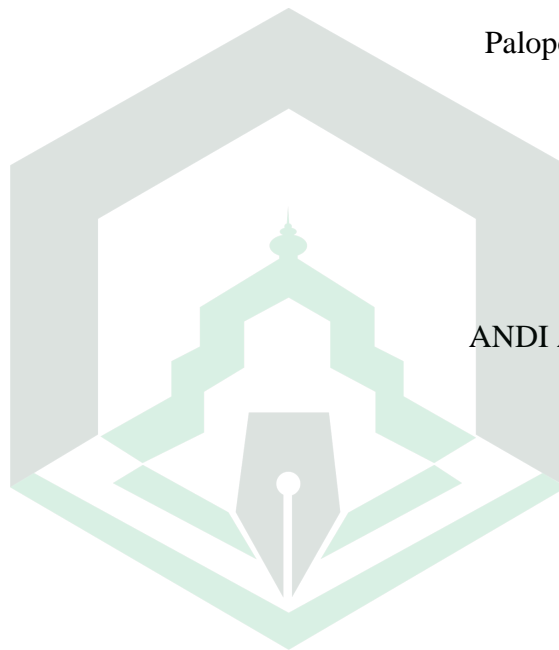
motivasi dan bersedia membantu serta senantiasa memberikan saran sehubungan dengan penyusunan skripsi ini.

Teriring doa, semoga amal kebaikan serta keikhlasan pengorbanan mereka mendapat pahala yang setimpal dari Allah swt. dan selalu diberi petunjuk ke jalan yang lurus serta mendapat Ridho-Nya amin.

Palopo, 23 Agustus 2020

Penulis

ANDI ABDUL GAFFAR



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa'	Ĥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan ya'</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
هَؤُلَ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... آ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إِ	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
أُ	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : māta
 رَمَى : rāmā
 قِيلَ : qīla
 يَمُوتُ : yamūtu

4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedang *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*
 الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*
 نَجَّيْنَا : *najjainā*
 الْحَقُّ : *al-haqq*
 نُعِمُّ : *nu'ima*
 عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)
الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*
النَّوْعُ : *al-nau'*
شَيْءٌ : *syai'un*
أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan

bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī
Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ *lāh* بِاللَّهِ *billāh*

adapuntā'*marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,
Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad
Ibnu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= Subhanahu Wa Ta'ala
SAW.	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
AS	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR AYAT	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	12
B. Landasan Teori	14
C. Kerangka Pikir.....	31
D. Hipotesis Penelitian.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
C. Definisi Operasional Variabel	34
D. Populasi dan Sampel.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	42
A. Hasil Penelitian.....	42
B. Pembahasan	56
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat QS al-Jum'ah/62: 10.....	15
---------------------------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Definisi Operasional Variabel.....	25
Tabel 4.1	Hasil Uji Normalitas	47
Tabel 4.2	Hasil Uji Normalitas	48
Tabel 4.3	Hasil Uji Multikolinearitas	49
Tabel 4.4	Hasil Uji Heteroskedastisitas	50
Tabel 4.5	Hasil Uji Autokorelasi	51
Tabel 4.6	Hasil Uji Koefisien Determinasi	52
Tabel 4.7	Hasil Uji Hipotesis (Uji-T)	53
Tabel 4.8	Hasil Uji Simultan (Uji-F)	54
Tabel 4.9	Hasil Uji <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA)	56



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Komposisi Portofolio DPK Bank Islam November 2019	6
Gambar 1.2	Fenomena Perkembangan Pembiayaan <i>Mudharabah</i> BSM	8
Gambar 2.1	Prosedur <i>Mudharabah</i> di Bank Syariah	23
Gambar 2.2	Penerapan <i>Mudharabah</i> di Bank Syariah	25
Gambar 2.3	Kerangka Pikir	31
Gambar 4.1	Struktur Organisasi Bank Syariah Mandiri	46



ABSTRAK

Andi Abdul Gaffar, 2020.“Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* pada Profitabilitas Bank Syariah dengan *BI Rate* sebagai Pemoderasi”. Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Ilham dan Nur Ariani Aqidah.

Permasalahan yang ada saat ini masih belum maksimalnya penyaluran pembiayaan berbasis bagi hasil (*mudharabah*) yang ada di bank syariah. Hal ini karena dalam pembiayaan *mudharabah* mengandung ketidakpastian imbal hasil dan berisiko. Disamping itu, bank syariah yang mengikut pada acuan suku bunga Bank Indonesia menjadikan penetapan keuntungan sedikit banyaknya didasarkan pada *rate* suku bunga sehingga berdampak pada profitabilitas bank syariah yang dihasilkan nantinya. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh adanya pembiayaan *mudharabah* pada profitabilitas bank syariah dengan *bi rate* sebagai pemoderasi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan data arsip yang dikumpulkan dari berbagai sumber laporan keuangan serta perkembangan *bi rate*. Teknik digunakan dalam penentuan sampel yaitu *purposive* sampling. Data diolah dan dianalisis menggunakan regresi linear sederhana dan *Moderating Multiple Regression Analysis (MRA)* dengan menggunakan SPSS for windows. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pengaruh pembiayaan *mudharabah* pada profitabilitas bank syariah berpengaruh positif sebesar 69,1% dan signifikan ($0,003 < 0,05$) dan (2) Pengaruh pembiayaan *mudharabah* pada profitabilitas bank syariah dengan *bi rate* sebagai pemoderasi dimana nilai $t_{hitung} (-0,248) < t_{tabel} (2,365)$ atau nilai Sig. ($0,812 < \alpha (0,05)$) dimana variabel Interaksi tidak memiliki pengaruh pada profitabilitas sehingga *bi rate* tidak memoderasi pengaruh pembiayaan *mudharabah* pada profitabilitas bank syariah.

Kata kunci: Pembiayaan *Mudharabah*, *BI Rate*, Profitabilitas

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Memang tidak dapat dipungkiri pada masa sekarang ini, bahwasanya perkembangan dunia keuangan begitu pesat seiring dengan kemajuan teknologi. Salah satu bukti perkembangan dunia keuangan adalah hadirnya berbagai lembaga keuangan di tengah-tengah masyarakat. Lembaga-lembaga keuangan tersebut hadir dalam rangka memenuhi kebutuhan-kebutuhan manusia. Maka tidak mengherankan jika di setiap negara atau bahkan daerah tertentu muncul berbagai lembaga keuangan seperti bank misalnya. Bank sejatinya menjalankan fungsi sebagai suatu lembaga *intermediary*, artinya bank menjadi pihak yang menghubungkan antara orang yang mempunyai dana berlebih dengan yang sedang memerlukan dana.

Bank konvensional dan bank syariah merupakan dua jenis bank yang berbeda dari segi prinsipnya yang umum dikenal di Indonesia. Bank konvensional merupakan bank yang kegiatan usahanya berbasiskan system bunga sedangkan bank syariah menjalankan usahanya dengan system bagi hasil. Selain itu perbedaan mendasar juga terlihat dari segi transaksi, jika di bank syariah hanya mengenal transaksi yang halal saja, maka di bank konvensional baik transaksi yang halal maupun yang haram keduanya sama-sama dijalankan oleh bank konvensional.

Pada rentang tahun 1997 hingga 1998 yang ketika itu terjadi krisis moneter di Indonesia, menjadikan sistem perekonomian Indonesia seakan lesu hingga

merambat pula ke dunia perbankan Indonesia. Akibatnya beberapa bank kemudian di likuidasi utamanya bank berbasis bunga. Namun disaat yang bersamaan bank syariah sebagai bank yang belum begitu terkenal dan baru beberapa tahun beroperasi justru mampu menunjukkan eksistensinya dengan kemampuannya bertahan di tengah gejolak krisis yang tengah terjadi. Hal ini semakin menguatkan bahwa perbankan dengan sistem konvensional bukanlah menjadi solusi bagi sistem perbankan di Indonesia, Namun terdapat perbankan lain dengan sistem yang lebih tangguh yakni sistem perbankan syariah.

Bank syariah mampu bertahan ditengah gempuran krisis ekonomi yang begitu dahsyat disebabkan karena kegiatan bisnis bank syariah bermain di pusaran sector riil yang langsung bersentuhan dengan kegiatan ekonomi masyarakat seperti UMKM. Bank syariah fokus kepada pengembangan UMKM yakni dengan memberikan suntikan modal dengan akad kerjasama (*syirkah*). Hal ini bukan tanpa alasan, bank syariah beranggapan bahwa untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang pesat hingga berdampak pada kemajuan ekonomi suatu negara, itu harus terbangun di dasar pondasi yang kuat dan kokoh. Pondasi yang kuat dan kokoh tersebut hanya diperoleh jika kegiatan ekonomi itu bermain di sektor riil. Atau dengan kata lain bahwa sektor riil-lah yang mampu menopang pertumbuhan ekonomi, salah satunya dengan melalui pengembangan UMKM.¹

Secara umum bank mempunyai tujuan akhir sama seperti perusahaan lainnya yakni bagaimana ia mampu mempertahankan usahanya dengan meraih

¹ Muslimin Kara, "Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah", *Jurnal Ahkam* 13, No. 2, (Makassar: Juli, 2013): 316.

keuntungan.² Namun sedikit ada perbedaan dimana penitikberatan keuntungan semata sangat ditekankan oleh bank konvensional sementara bank syariah mempertimbangkan unsur *falah* (manfaat). Dalam hal ini bank harus selalu berupaya agar pendapatan yang dihasilkan harus lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan. Apalagimengingat bahwa dana yang dimiliki bank adalah bersumber dari dana masyarakat yang dititipkan kepadanya atas dasar kepercayaan. Jadi, bank harus mengelola dana yang dititipkan oleh nasabah dengan efektif dan efisien sehingga mendatangkan keuntungan bagi bank itu sendiri. Usaha bank untuk mendapatkan keuntungan ini disebut profitabilitas.³

Profitabilitas merupakan salah satu indikator untuk menilai kinerja manajemen dalam menghasilkan laba.⁴ Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu bank maka semakin baik pula kinerja keuangan bank tersebut. Sebaliknya jika profitabilitas yang dihasilkan rendah, ini menjadi indikasi bahwa kinerja keuangan kurang maksimal dalam menghasilkan laba. Jika hal ini terus dibiarkan, tentu ini akan berdampak pada citra bank di mata masyarakat menjadi menurun. Dengan penurunan tingkat kepercayaan masyarakat dapat menyebabkan proses penghimpunan dana menjadi terhambat. Untuk meningkatkan profitabilitas dapat dilakukan dengan upaya untuk memaksimalkan laban dengan menyalurkan aktiva produktif. Aktiva produktif dapat disalurkan kepada masyarakat dalam berbagai

² Amalia Nuril Hidayati, “Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Kurs terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia”, *Jurnal An-Nisbah* 1, No. 1, (Tulungagung: Oktober, 2014): 75.

³ Dedi Suhendro, “Analisis Profitabilitas dan Likuiditas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Siantar Top Tbk”, *Jurnal Human Falah* 4, No. 2, (Sumatera Utara: Juli-Desember, 2017): 221.

⁴ Surya Sanjaya dan Muhammad Fajri Rizky, “Analisis Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Taspen (Persero) Medan”, *Jurnal Kitabah* 2, No. 2, (Sumatera Utara: Juli-Desember, 2018): 279.

macam bentuk produk usaha. Semakin besar penyaluran aktiva produktif maka akan semakin besar pula laba yang diperoleh dengan ketentuan penyalurannya dilakukan secara efektif dan efisien.⁵

Salah satu yang menjadi andalan bagi bank syariah yaitu menyalurkan aktiva produktif dengan pembiayaan. Pada bank konvensional, istilah yang digunakan adalah kredit atau pinjaman dengan berbasis bunga. Sementara itu, bank syariah yang dalam setiap kegiatan operasionalnya tidak pernah lepas dari nilai-nilai syariat Islam tidak membenarkan adanya bunga dalam suatu pinjaman. Oleh karena itu, istilah kredit atau pinjaman seperti pada bank konvensional tidak dikenal di bank syariah. Istilah yang lazim digunakan oleh bank syariah adalah istilah pembiayaan. Pembiayaan adalah sebuah produk yang paling berpotensi menghasilkan keuntungan. Akan tetapi sejalan dengan potensi keuntungan yang didapatkan tentu diselingi dengan risiko yang tinggi pula. Oleh karena itu pembiayaan termasuk dalam produk *natural uncertainty contracts* yaitu kontrak kerjasama yang mengandung ketidakpastian akan keuntungan yang dihasilkan disamping mendatangkan risiko pada produk yang dibiayai.⁶

Secara umum, di bank syariah dikenal berbagai jenis pembiayaan diantaranya yaitu:

⁵ Husnul Khatimah, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Dana Perbankan Syariah di Indonesia Sebelum dan Sesudah Kebijakan Akselerasi Perbankan Syariah Tahun 2007/2008", *Jurnal Kitabah* 3, No. 1, (Maret, 2009): 3.

⁶ Trimulato, "Pemetaan Potensi Pengembangan Produk *Natural Uncertainty Contract (NUC)* pada Pembiayaan Produktif dan Produk *Natural Certainty Contract (NCC)* pada Pembiayaan Konsumtif di Bank Syariah", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 5, No. 2, (Parepare: 2019): 121.

- a. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil (pembiayaan *mudharabah*, *musyrakah*),
- b. Pembiayaan dengan prinsip jual beli (pembiayaan *murabahah*, *salam*, *istishna*), serta
- c. Pembiayaan dengan prinsip sewa (pembiayaan *ijarah*).⁷

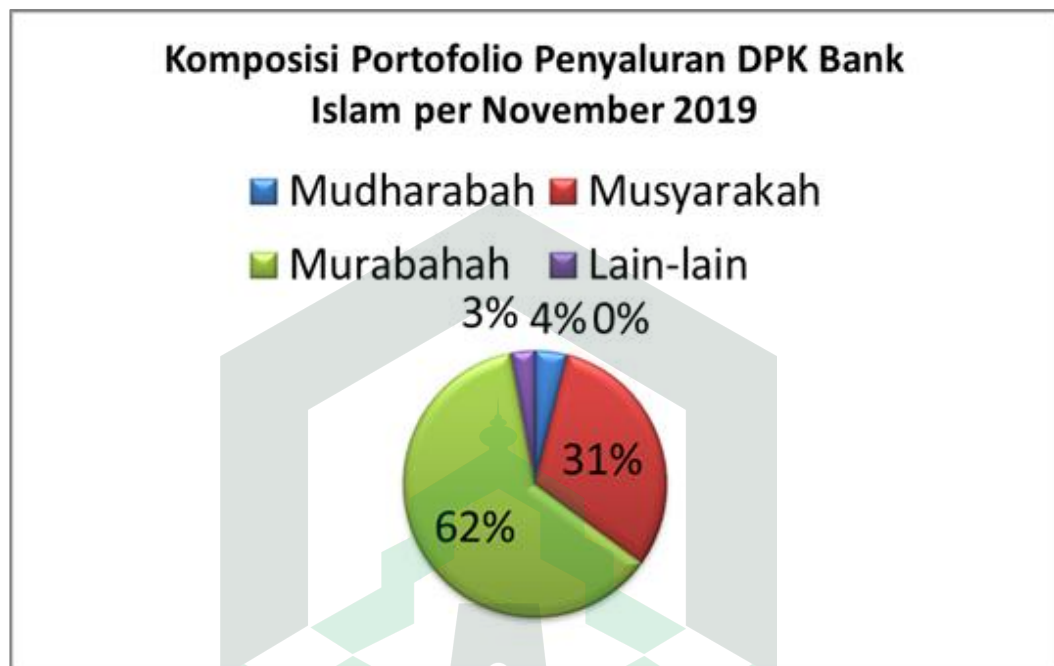
Sebagai salah satu instrumen pembiayaan dengan prinsip bagi hasil, pembiayaan *mudharabah* memiliki peranan penting terhadap kelangsungan usaha bank syariah. Oleh karena itu, pembiayaan *mudharabah* harus benar-benar dioptimalkan agar dapat mencapai profitabilitas yang maksimal. Permasalahan yang tengah dihadapi saat ini yaitu bank syariah yang identik dengan sebutan bank bagi hasil, tidak mampu menunjukkan eksistensinya sebagai bank dengan penyaluran dana berbasis bagi hasil. Produk berbasis jual beli justru mendominasi penyaluran dana bank syariah dibandingkan dengan pembiayaan bagi hasil (*mudharabah*).

⁷ Rahmat Ilyas, "Konsep Pembiayaan dalam Perbankan Syariah", *Jurnal Penelitian* 9, No. 1, (Bangka Belitung: Februrari, 2015): 194.

Sebagaimana bisa terlihat dari gambar dibawah ini.

Gambar 1.1

Komposisi Portofolio DPK Bank Islam per November 2019



Sumber: Statistik Perbankan Syariah Bank Indonesia, edisi November 2019, (data diolah lebih lanjut).

Pada data di atas terlihat bahwa hingga November 2019, penyaluran DPK berbasis akad jual beli (*murabahah*) mencapai 62% sementara penyaluran DPK berbasis bagi hasil (*mudharabah*) hanya sebesar 4% dan apabila digabungkan dengan akad *musyarakah* sebesar 31%, ini berarti bahwa penyaluran DPK berbasis bagi hasil besarannya menjadi 35% menurut keseluruhan DPK perbankan syariah Indonesia yang turut disalurkan.

Penyaluran DPK oleh bank syariah yang dominan dikuasai oleh pembiayaan dengan akad jual beli tentu bukan tanpa alasan. Risiko pembiayaan

dengan akad jual beli dinilai lebih rendah dibandingkan dengan basis akad penyertaan (persekutuan).⁸ Selain itu, lamanya rentang waktu yang dibutuhkan dengan penggunaan pembiayaan bagi hasil (*mudharabah* serta *musyarakah*) membuat kembalinya pokok pembiayaan disertai *return* itu memberi ketidakpastian yang tinggi.

Sementara pada akad jual beli seperti *murabahah*, jangka waktu yang diberikan relatif pendek dan besarnya imbal hasil yang diterima bank sudah pasti karena besarnya margin (presentase terhadap pokok pembiayaan) telah tetap dan tidak akan berubah.⁹ Pertimbangan Bank Syariah untuk lebih mengutamakan penyaluran DPK melalui akad jual beli dinilai kurang tepat. Demikian itu karena bank syariah hanya berusaha untuk menghindari dari risiko yang lebih besar dan mengutamakan untuk mengejar keuntungan yang bersifat tetap dalam jumlah yang sedikit.

Dengan asumsi tersebut maka sangat kecil kemungkinan bank syariah akan mampu untuk mencapai laba yang maksimal. Laba yang maksimal hanya akan dicapai ketika sejalan dengan risiko yang dihadapi. Prinsip ini sejalan dengan sabda Nabi Muhammad SAW., "*al ghummu bil ghurmi*" (keuntungan menyertai risiko) dan "*al-kharaju bidh-dhamani*" (pendapatan diperoleh dengan menanggung suatu kewajiban).¹⁰

⁸ Imam Wahyudi, dkk, "*Manajemen Risiko Bank Islam*", (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 216.

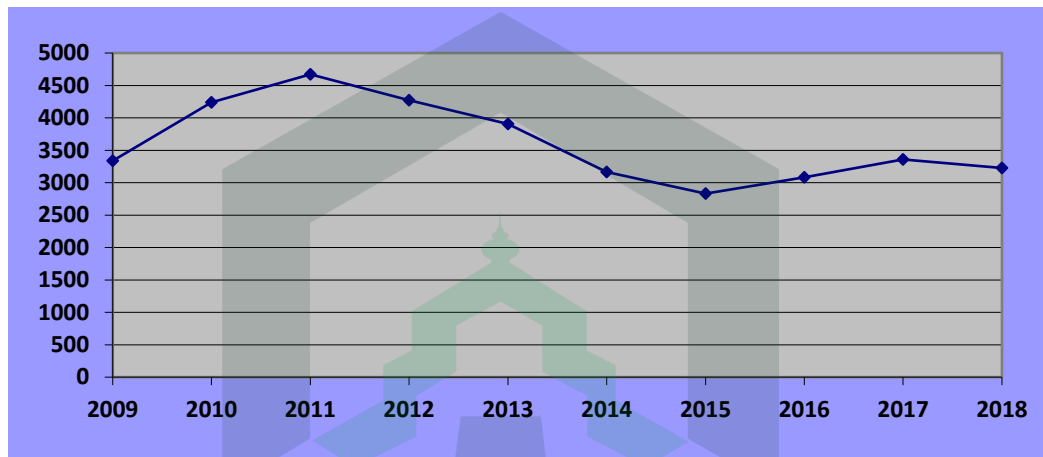
⁹ Trimulato, "*Pemetaan Potensi Pengembangan Produk Natural Uncertainty Contract (NUC) pada Pembiayaan Produktif dan Produk Natural Certainty Contract (NCC) pada Pembiayaan Konsumtif di Bank Syariah*", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 5, No. 2, (Parepare: 2019): 121.

¹⁰ Imam Wahyudi, dkk, "*Manajemen Risiko Bank Islam*", (Jakarta: Salemba Empat, 2013),13.

Data berikut merupakan fenomena perkembangan pembiayaan mudharabah pada Bank Syariah Mandiri.

Gambar 1.2

Fenomena Perkembangan Pembiayaan Mudharabah pada Bank Syariah Mandiri



Dapat dilihat pada tabel diatas menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* mengalami fluktuasi di setiap periode, terhitung mulai tahun 2009 hingga tahun 2018.

Dalam pembiayaan *mudharabah*, kemungkinan laba yang dihasilkan jauh lebih besar dibandingkan dengan akad jual beli namun tanpa mengesampingkan risiko yang dihadapi. Potensi risiko inilah yang membuat pembiayaan mudharabah mengalami fluktuasi atau bahkan penurunan sehingga berdampak pada minimnya kontribusi pembiayaan mudharabah pada tingkat *profit* bank syariah. Friska Larassati Putri dengan sebuah penelitian mendukung keadaan tersebut dengan judulnya “Pengaruh Pembiayaan *mudharabah* terhadap

profitabilitas bank syariah”. Penelitian ini kemudian menyajikan hasil yang menerangkan bahwa pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah.¹¹ Hasil berbeda ditemukan menurut penelitian Nurul Hasanah yang judulnya “Analisis Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, *Mudharabah*, dan *Musyarakah* terhadap *Return on Asset* studi kasus pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. periode 2015-2018”, didapatkan kesimpulan menerangkan pembiayaan *mudharabah* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.¹² Hal ini menunjukkan bahwa terjadi *gap* (celah) penelitian disebabkan kesimpulan berbeda pada hasil penelitian masing-masing peneliti.

Terkait dengan sektor perbankan, Bank Indonesia sebagai bank sentral memiliki peran yang besar terhadap penetapan kebijakan disektor perbankan. Bank Indonesia sebagai otoritas moneter yang berwenang mengeluarkan berbagai kebijakan terkait dengan perbankan nasional, memiliki peranan penting dalam pencapaian kinerja yang optimal oleh seluruh bank di Indonesia (syariah dan konvensional) yang digambarkan melalui profitabilitas yang dihasilkan dari bank yang bersangkutan.

Sebagai suatu bentuk kebijakan Bank Indonesia adalah terkait dengan suku bunga acuan (*BI rate*). Kebijakan ini berlaku bagi seluruh perbankan yang ada di Indonesia, termasuk pula bank syariah. Penentuan arah kebijakan apakah di

¹¹ Friska Larassati Putri, “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah”, *Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan* 5, No. 1, (Januari-Juni, 2017): 17.

¹² Faisal Umardani Hasibuan, “Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah terhadap Return on Asset studi kasus pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2015-2018”, *Jurnal Human Falah* 6, No. 1, (Aceh: Januari-Juni, 2019): 34.

bank konvensional ataupun bank syariah tak terlepas dari aturan Bank Indonesia. Oleh karena itu, baik penghimpunan dana maupun penyaluran dana pada Bank Syariah harus mengacu pada kebijakan *BI rate*.¹³ Oleh karena bank syariah bukan berdasar sistem bunga, maka perubahan (kenaikan dan penurunan) *BI rate* tak memengaruhi bank syariah secara langsung. Akan tetapi respon bank konvensional akibat kenaikan *BI rate* akan di iringi dengan naiknya suku bunga simpanan/tabungan.

Dengan naiknya suku bunga simpanan konvensional tentu merangsang nasabah mengalihkan uangnya menuju bank konvensional yang awalnya ada di bank syariah disebabkan keuntungannya sangat menjanjikan. Sementara disisi lain bank syariah menyesuaikan nisbah bagi hasil untuk merespon kenaikan *BI rate* guna untuk menjaga agar nasabah tidak berpindah ke bank konvensional. Dengan asumsi demikian maka dari segi keuntungan yang didapatkan beserta risiko yang menyertai, bank konvensional lebih menuntungkan dibandingkan bank syariah. Jika hal ini terus berlanjut, tentu akan mengganggu aktifitas operasi bank syariah dalam hal menyalurkan modal atau pembiayaan sehingga nantinya berdampak untuk profitabilitas bank syariah itu sendiri.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian yakni **“Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* terhadap Profitabilitas Bank Syariah dengan *BI Rate* sebagai Pemoderasi”**.

¹³ Dede Abdul Rozak, “Pengaruh Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia (*BI Rate*) terhadap *Return Saham*”, *Jurnal Wawasan dan Riset Akuntansi* 1, No. 1, (September, 2013): 60.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah sesuai penjelasan sebelumnya, maka pada penelitian ini diajukan beberap pertanyaan antara lain :

1. Apakah pembiayaan *mudharabah* berpengaruh pada *profitabilitas* bank syariah ?
2. Apakah *BI rate* memoderasi pengaruh pembiayaan *mudharabah* pada *profitabilitas* bank syariah ?

C. Tujuan Penelitian

Maksud penelitian diantaranya :

1. Untuk menganalisis pengaruh pembiayaan *mudhrabah* terhadap *profitabilitas* bank syariah
2. Untuk menganalisis *BI rate* memoderasi pengaruh pembiayaan *mudharabah* pada *profitabilitas* bank syariah

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan bahwa penelitian ini mampu memberi peranan dalam beberapa hal, diantaranya :

1. Manfaat Teoretis

Penelitian tersebut bisa digunakan sebagai penambah wawasan dan ilmu pengetahuan terkhusus di lingkup perbankan syariah.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam meningkatkan minat masyarakat untuk lebih memilih bank syariah. Serta dapat menjadi sebuah rujukan dan penerapan dilapangan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelum menyusun suatu penelitian, langkah awal yang harus ditempuh oleh peneliti ialah melihat atau mengkaji terlebih dahulu penelitian-penelitian sebelumnya yang mempunyai kesamaan atau hampir menyerupai berdasarkan judul yang akan penulis teliti. Maksudnya agar dapat diketahui bahwasanya judul yang penulis akan teliti itu tidak memiliki kesamaan yang persis dengan judul penelitian-penelitian terdahulu. Peneliti akan memaparkan sebuah penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian penulis. Adapun judul beserta hasil penelitian tersebut ialah antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Indah Wahyuningsih dimana judulnya **“Pengaruh Pendapatan Pembiayaan *Mudharabah* terhadap Profitabilitas (ROA)”**. Dalam penelitiannya membahas tentang pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap profitabilitas dan hasilnya adalah bahwa profitabilitas bank Muamalat memang dipengaruhi oleh pendapatan pembiayaan *mudharabah* dan hasilnya signifikan.¹⁴ Perbedaan penelitian dengan penelitian ini ialah sampel penelitian juga populasi. Adapun Persamaan penelitian dengan peneliti yaitu keduanya meneliti tentang profitabilitas bank syariah.

¹⁴ Indah Wahyuningsih, “Pengaruh Pendapatan Pembiayaan *Mudharabah* terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2011-2015”, *Journal Economic and Business of Islam* 2, No. 2, (Manado: Desember, 2017): 208.

2. Ayu Yanita Sahara yang penelitiannya berjudul **“Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, dan Produk Domestik Bruto terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah di Indonesia”**. Variabel yang digunakan Inflasi, Bunga BI dan PDB pada ROA. Metoda yang dipakai Ayu Yanita Sahara ialah metode kuantitatif. Kemudian hasil penelitiannya ialah suku bunga BI negatif pengaruhnya terhadap ROA. Sementara Inflasi juga PDB menyumbangkan pengaruh positif terhadap ROA. Adapun gabungan ketiganya inflasi, suku bunga BI, juga PDB menyumbang pengaruh signifikan pada ROA.¹⁵ Perbedaan dari penelitian ini dengan peneliti ialah penelitian ini berfokus pada 3 variabel utama terhadap ROA serta sampel penelitiannya. Sedangkan si peneliti hanya berfokus pada pembiayaan *mudhrabah* dan suku bunga saja. Untuk persamaannya sendiri ialah sama-sama meneliti tentang profitabilitas bank syariah.
3. Penelitian yang diteliti Sinta Karunia Sari tentang **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga, LDR, dan BI Rate Sebagai Variabel Moderasi terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Pembiayaan Rakyat di Surabaya”**. Hasilnya bahwa variabel BI rate secara individu memoderasi pengaruh DPK pada kinerja keuangan bank pembiayaan di Surabaya. Disisi lain pula BI rate secara individu juga memoderasi pengaruh LDR terhadap kinerja keuangan. Persamaan penelitian dengan peneliti yaitu keduanya menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan

¹⁵ Ayu Yanita Sahara, “Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bi, dan Produk Domestik Bruto terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah di Indonesia”, *Jurnal Ilmu Manajemen* 1 No. 1, (Surabaya: Januari, 2013): 155.

keduanya juga meneliti tentang kinerja keuangan dan BI *rate*. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini dibanding peneliti yaitu terdapat dari jumlah variabel yang hendak diteliti.¹⁶

4. Friska Larassati Putri dengan judul **“Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah”**. Hasilnya pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh pada profitabilitas Bank Syariah Mandiri yang diukur dengan ROA.¹⁷ Persamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu keduanya menggunakan penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini yaitu peneliti menggunakan jenis variabel moderating sedangkan penelitian Friska Larassati Putri tidak menggunakan variabel moderating.

B. Landasan Teori

1. Pembiayaan *Mudharabah*

a. Pengertian Pembiayaan *Mudharabah*

Finance atau pembiayaan merupakan suatu kegiatan pemberian sejumlah dana atau fasilitas keuangan kepada seseorang atau pihak lain demi mendukung usaha/bisnisnya.¹⁸

Dari asal kata *dharb*, terciptalah kata *al-Mudhrabah* yang berarti memukul maupun berjalan. Akad *mudhrabah* adalah kontrak kerjasama beberapa orang, yakni *shahibul maal* (penyedia modal) disertai *mudharib*

¹⁶ Sinta Karunia Sari, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, LDR, dan BI Rate Sebagai Variabel Moderasi terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Pembiayaan Rakyat di Surabaya”, artikel ilmiah, 2013: 1-5.

¹⁷ Friska Larassati Putri, “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah”, Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan 5, No. 1, (Januari- Juni, 2017): 17.

¹⁸ Muhammad, “Manajemen Pembiayaan Bank Syariah”, (Yogyakarta: YKPN, 2005), 17.

(penggarap) mengenai sebuah proyek. Jika usaha dijalankan dan mendatangkan *profit* berdasarkan kesepakatan awal akad akan di bagi. Sebaliknya, jika usaha tersebut mengalami kerugian sepanjang tidak mengandung unsur kesengajaan pihak penggarap, maka kerugian itu menjadi tanggungan penuh pemilik modal.

Penjelasan Al-Quran mengenai *mudharabah* dijelaskan dalam Q.SAl-Jum'ah (62) ayat 10 :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا
 اللَّهُ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemahnya :

“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.” (Q.S Al-Jum'ah (62):10).¹⁹

Ayat diatas dapat memberikan penjelasan bahwasanya *mudharib* sebagai *interpreneur* merupakan yang termasuk sebagai orang yang bepergian (*dharib*) yang rela bersusah paya mencari karunia Allah SWT. Untung yang didapat dari nvestasi sebagai menifestasi dari Karunia Allah.

Objek dari akad *mudharabah* adalah modal dan kerja(tenaga) dimana *shahibul maal* menyertakan modalnya, sedangkan *mudharib* mengerahkan kemampuannya (tenaga dan keterampilannya). Setelah usaha

¹⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya* (Semarang, Asy-syifa 2001). 1742.

yang dirintis itu berjalan, kedua belah pihak kemudian menunggu hasilnya dimana pihak pengelolamemep peroleh imbalan atas kerjanya dan pemilik modal mendapat bagi hasil dari pemberian modal usaha.

Dalam kaitannya dengan bank syariah, Pembiayaan *mudhrabah* sebagai pendanaan investasi yang diterapkan bank syariah sebagai pihak penyedia dana (*shahibul maal*) untuk nasabah atau debitur sebagai penggarap (*mudharib*). Adapun mengenai keuntungan dibagi secara berkeadilan menurut kesepakatan dan untuk kerugian ditanggung *bank* selama bukan akibat kelalaian pihak debitur (nasabah). Namun jika kerugian terjadi akibat kelalaian pihak debitur dalam mengelola usaha, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab pihak debitur.

Dunia usaha tentu membutuhkan modal yang memadai. Untuk dapat mencapai itu, maka hadir lah pembiayaan *mudharabah* yang membawa pengaruh baik dalam skala mikro dan makro, yaitu :

- a. Skala mikro :
 - a) Menaikkan *profit*
 - b) Menurunkan efek kurangnya *capital* dalam bisnis
 - c) Memberdayakan SDA dan SDM
 - d) Dana disalurkan kepada yang membutuhkan
- b. Skala makro :
 - a) Ekonomi masyarakat ditingkatkan
 - b) Usaha meningkat dengan dana tersedia
 - c) Daya produksi masyarakat meningkat

d) Lapangan kerja banyak terbuka

Ekonomi Islam yang menjunjung asas keadilan tentu selaras dengan urgensi yang tersebut diatas. Hal ini akan memperkuat cita-cita dan misi gerakan ekonomi Islam untuk mewujudkan ekonomi yang makmur dan sejahtera berbasis nilai syariah sehingga semua komponen ikut merasakan manfaat tersebut.

Pembiayaan yang sangat sejalan dengan ajaran Islam adalah pembiayaan *mudhrabah*. Olehnya itu untuk mewujudkan empat tujuan ekonomi Islam yaitu menciptakan kesejahteraan ekonomi untuk kerangka moral Islam, mewujudkan persaudaraan dan keadilan secara menyeluruh, keadilan dalam distribusi pendapatan, serta kebebasan bersama dalam hak sosial, maka melalui pembiayaan *mudhrabah* akan mampu mewujudkan kesemuanya itu. Selaras dengan itu, sebagai lembaga keuangan kontemporer harusnya bank syariah bisa mewujudkan produk-produk berbasis *syirkah* sehingga misi ekonomi Islam dapat tercipta.²⁰

Termasuk yang penting untuk dijabarkan ialah mengenai masa berakhirnya *mudharabah*. Adapun yang membuat akad *mudhrabah* ini berakhir karena :

1) Pembatalan dan larangan pemecatan

Mudharabah dikatakan batal jika syarat pembatalan dan

²⁰ Bambang Waluyo, “Implementasi Pembiayaan Mudharabah pada Bank Syariah untuk Merealisasikan tujuan Ekonomi Islam”, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam 2, No. 2,(Juli-Desember, 2016): 197-198.

larangan terjadi dan diketahui oleh pemilik sedangkan modal atau uang sudah diserahkan sewaktu pembatalan dan larangan. Sedangkan, jika pengelola tidak mengetahui bahwa *mudharabah* sudah dibatalkan, maka pengelola masih dapat dibolehkan agar mengupayakannya.

2) Salah seorang yang berakad meninggal dunia

Pendapat jumhur ulama, dengan sendirinya akad *mudharabah* menjadi batal ketika pemilik atau pengelola meninggal (wafat). Hal ini dikarenakan *mudharabah* kontrak perwalian/wakalah, sementara wakalah akan batal jika muwakkil atau yang mewakili wafat. Di sisi lain, pemecatan yang bersifat hukmi ialah kewafatan. Sedangkan pendapat Malikiyyah, *mudharabah* itu tetap berlangsung jika pihak yang meninggal telah berwasiat kepada ahli waris untuk meneruskan akad tersebut.

3) Gila salah seorang yang berakad

Orang gila ataupun tak berakal takkan mendapat hak dalam muamalah dikarenakan ia tidak cakap hukum. Apabila ini terjadi pada salah satu pihak maka dengan keterbatasan itu *mudharabah* menjadi batal.

4) Rab al-mal murtad dari islam

Pendapat Hanafiyah mengatakan bahwa, jika pemilik modal murtad kemudian meninggal apakah dalam keadaan terbunuh

atau tidak maka bisa membuat *mudharabah* jadi batal. Hal ini dikarenakan dengan murtadnya bisa membuatnya tidak lagi cakap hukum.

5) Modal rusak di tangan amil

Suatu modal usaha dalam akad *mudhrabah* jika rusak di tangan pemilik sebelum digunakan/diserahkan, maka *mudharabah* menjadi batal. Hal ini dikarenakan akad *mudharabah* ditentukan oleh harta pada saat penerimaan. Rusaknya modal membuat batal akad sama halnya pada wadi'ah.²¹

b. Rukun *Mudharabah*

Rukun akad *mudharabah* yakni :

1) Pelaksana (pemilik dan pengelola)

Pihak ke-1 menjadi pemodal (*shahibul maal*) sedangkan pihak ke-2 menjadi pengelola proyek (*mudharib*).

2) Modal dan kerja sebagai objek *Mudhrabah*

Ada dua objeknya, yakni pemilik modal menyerahkan modal berupa uang maupun barang sedangkan pengelola mengerahkan segenap kemampuan dan keahliannya untuk mengelola usaha.

3) Kesepakatan bersama (*ijab-qabul*)

Hal ini dibuktikan melalui adanya *ijab-qabul* diantara keduanya, dimana keduanya sama-sama ridha dan rela untuk mengorbankan

²¹ Yadi Janwari, "Lembaga Keuangan Syariah", (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,2015), 61-62.

modal, tenaga, waktu dan pikiran untuk menjalankan usaha tersebut.

4) Nisbah keuntungan

Nisbah keuntungan merupakan cermin atau bayangan tingkat keuntungan yang akan didapatkan oleh keduanya.

c. Jenis-Jenis Mudharabah

Mudharabah terbagi menjadi:

1) *Mudharabah mutlaqah*

Sifatnya mudharabah ini yakni mutlak, dimana si pengelola (*mudharib*) diberi keleluasaan dalam mengelola usaha tanpa ada batasan dari pihak 1 (pemilik modal).

2) *Mudharabah muqayyadah*

Mudharabah sifatnya tidak mutlak, dengan pemilik modal (*shahibul maal*) mengajukan ketetapan serta ketentuan tertentu untuk si penggarap (*mudharib*) untuk mengelola usahanya.

d. Produk Hukum tentang Mudharabah

Dalam kerangka hukum, di Indonesia sudah ditetapkan sebagian produk yang berhubungan terkait produk *mudhrabah*, apakah menurut aturan sejalan dengan undang-undang ataupun menurut dasar fatwa yang sudah ditetapkan oleh DSN (Dewan Syariah Nasional) Majelis Ulama Indonesia. UU No. 10 Tahun 1998 adalah pembuka undang-undang yang menyebutkan istilah mudharabah. Undang-undang ini menyebutkan *Mudhrabah* menjadi sebuah bentuk pembiayaan bagi hasil.

UU No. 21 Tahun 2008 sangat memperinci saat mengemukakan mengenai pemakaian akad *mudharabah*. Sebagaimana tertuang pada pasal 1 ayat 21 dimana menjelaskan bahwa investasi dana berbasiskan akad *mudharabah* maupun akad lainnya selama sesuai dengan landasan syariah yang pengambilannya hanya bisa diambil pada saat tertentu menurut kesepakatan antara nasabah dan pihak bank syariah adalah salah satu bentuk tabungan. Selanjutnya pada pasal 1 ayat 24 tercantum bahwa uang yang diamanahkan kepadabank syariah dari nasabah berlandaskan kontrak *mudhrabah* maupun akad lain sepanjang tak berlawanan menurut prinsip syariah baik berupa deposito, tabungan maupun berbentuk lain-lain merupakan investasi.

UU No. 19 Tahun 2008 mengenai Surat Berharga Syariah Negara menjadi undang-undang lain yang mencantumkan *mudharabah*. Sesuai ayat 7 pasal 1 tercantum bahwa *mudhrabah* merupakan kontrak kerja sama antar pihak 1 dengan pihak 2 maupun lebih, yang dimana terdapat pihak penyedia uang serta pengelola untuk mengerahkan setiap keterampilan juga tenaga, sementara menurut persetujuan diawal keuntungan dari kontrak tersebut kemudian dibagi-hasilkan sesuai nisbah, sedangkan pemilik modal akan menanggung seluruh kerugian selama tidak ada unsur kesengajaan yang dibuat oleh penggarap. Namun bila sebaliknya kerugian mengandung unsur kesengajaan penggarap akan menjadi kewajiban penggarap. Kemudian tersebut bahwa SBSN bisa berbentuk SBSN *mudhrabah*, yang dikeluarkan sesuai kontrak *mudharabah* sebagaimana

tertuang pada pasal 3.²²

e. Teori *Profit and Loss Sharing (PLS)*

Teori ini dikemukakan oleh Sadeq (1992).Teori ini menjelaskan bahwa sistem bunga mencerminkan kezaliman dan diskriminasi dimana pembagian untung maupun risiko diantara pelaku ekonomi tidak menggambarkan keadilan.Prinsip keuangan Islam tidak mengenal adanya riba gharar, sehingga menuntu adanya bisnis yang halal serta pembagian untung dan risiko secara bersama dengan mengutamakan nilai-nilai keadilan.²³

Sesuai dengan namanya *Profit-loss sharing* artinya baik keuntungan maupun rugi yang muncul dari perputaran ekonomi ditangani secara gotong royong oleh pihak yang melakukan kerjasama.Menurut aturan bagi hasil tidak tercantum imbal hasil atau tingkat pengembalian yang tetap seperti pada bunga, tetapi dilakukan pembagian untung maupun risiko didasarkan pada produktifitas yang dihasilkan oleh suatu produk.

Berdasarkan pencapaian masing-masing pihak yang bekerjasama kemudian ditetapkan proporsi pembagian atau disebut nisbah bagi hasil. Masing-masing mendapatkan keuntungan serta menanggung risiko yang mungkin terjadi. Selanjutnya, *mudharabah* dan *musyarakah* menjadi bentuk pengembangan dari Teori PLS ini.

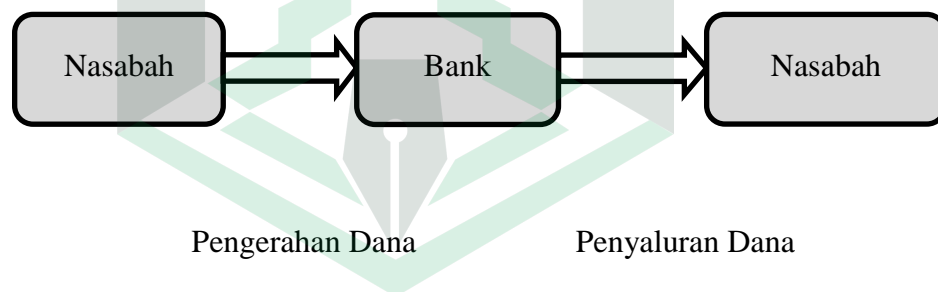
²² Yadi Janwari, "*Lembaga Keuangan Syariah*", (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,2015), 62-63.

²³ Muchlis Yahya dan Edy Yusuf Agunggunanto, "*Teori Bagi Hasil (Profit and Loss Sharing) dan Perbankan Syariah dalam Ekonomi Syariah*", Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan 1, No. 1, (Semarang: Juli, 2011): 67.

f. Implementasi Mudharabah di Perbankan Syariah

Penerapan *Mudharabah* dalam struktur perbankan artinya kontrak persetujuan antara pemilik modal dan pengelola modal dengan syarat pihak pemodal menyiapkan anggaran dan pihak pengelola memutar modal atas dasar bagi hasil laba.

Penerapan *mudhrabah* untuk bank syariah bisa ditentukan ke dalam dua bentuk yakni saat waktu penghimpunan dana serta saat waktu pembagian dana. Penghimpunan dana artinya prosedur diterimanya dana untuk bank dari klien, sementara yang diartikan dengan pembagian dana ialah dikeluarkannya dana untuk klien oleh bank. Prosedurnya dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Prosedur *Mudharabah* di Bank Syariah

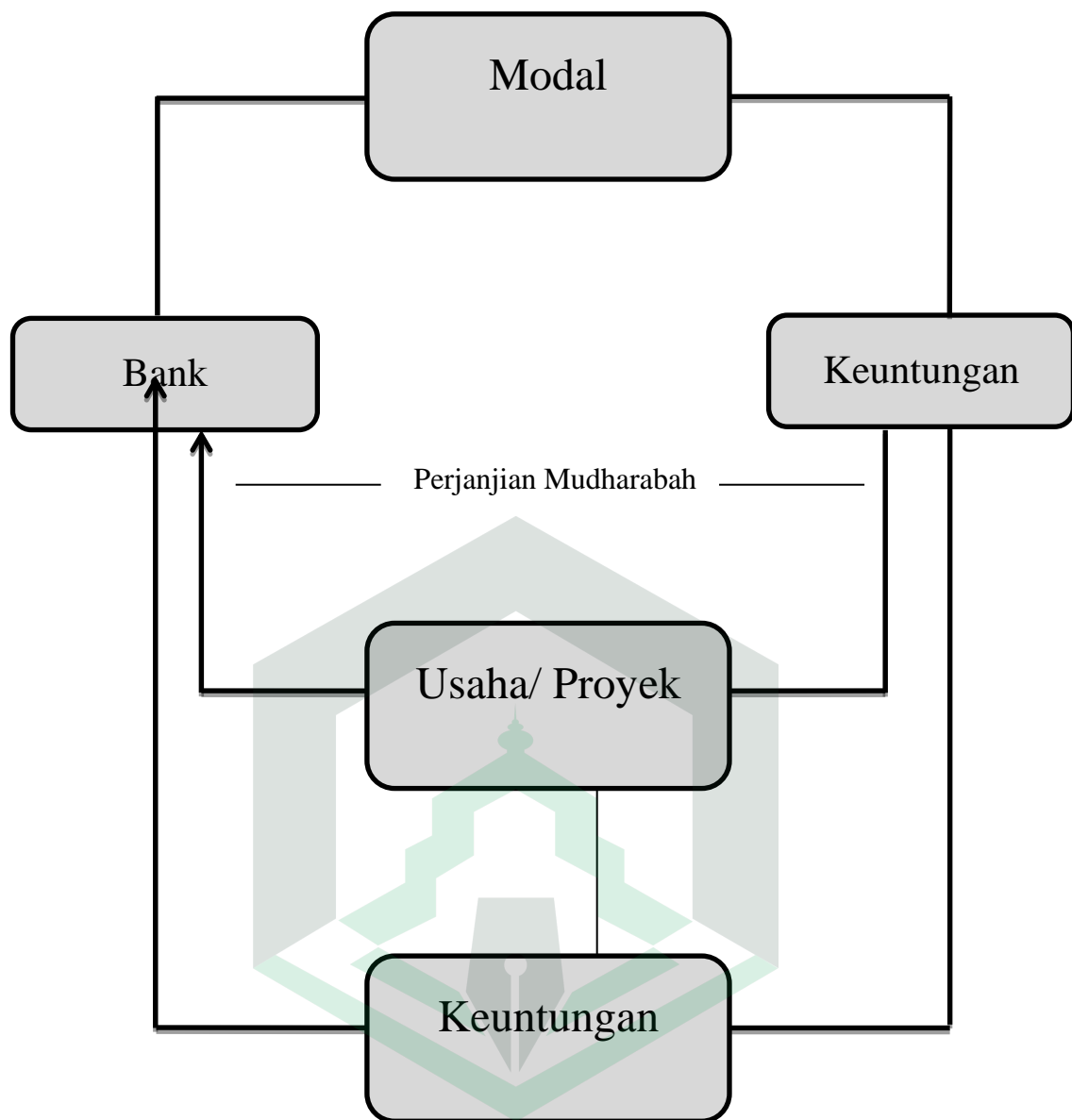
Pada waktu penghimpunan dana *mudharabah* di terapkan pada jenis simpanan *mudhrabah* dan deposito *mudhrabah*. Simpanan *mudhrabah* adalah uang yang dititipkan klien dan dengannya dikelola oleh bank agar mendapatkan laba menurut skema bagi hasil selaras atas persetujuan kedua belah pihak. Sementara deposito *mudharabah* diartikan sebagai uang tabungan klien yang hanya bisa diambil sesuai

tempo yang ditetapkan, serta klien ikut menanggung untung/rugi yang dialami bank. Perbedaan di antara keduanya, jika pada simpanan *mudharabah*, klien bisa mengambil uangnya di sembarang waktu, sedangkan pada deposito *mudharabah*, uang hanya bisa ditarik oleh nasabah menurut waktu jatuh tempo.

Selain pada penghimpunan dana, *mudharabah* juga diterapkan dalam bank syariah pada waktu pembagian dana, yakni dalam bentuk pembiayaan *mudhrabah*. Pembiayaan *mudhrabah* ialah bank dengan utuh menyiapkan pembiayaan berbentuk modal kerja sementara klien menyiapkan pekerjaan atau usaha beserta manajemennya. Laba maupun rugi dari hasil usaha bersama ditanggung kedua pihak menurut kesepakatan yang berlaku di awal perjanjian.²⁴

Penerapan *mudharabah* dalam perbankan syariah dan prosedurnya dapat diilustrasikan pada skema dibawah ini :

²⁴ A. Djazuli dan Yadi Janwari, “ *Lembaga-lembaga Perekonomian Umat* “, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2002), 67.



Gambar 2.2 Penerapan *Mudharabah* di Bank Syariah

2. *Profitabilitas*

a. Pengertian *Profitabilitas*

Profitabilitas diartikan dengan adanya dasar dari keterkaitan antara daya guna operasional sejalan mutu jasa yang diperoleh suatu bank. Profitabilitas ialah standar baku guna menilai kinerja bagian manajemen

perusahaan dalam meningkatkan perolehan keuntungan melalui sumber investasi disamping meminimalisir risiko yang mungkin saja terjadi.²⁵

Rasio profitabilitas ialah rasio yang mendeskripsikan kapasitas pihak manajemen untuk mengelola berbagai aktifitas operasi maupun investasi perusahaan yang tercermin melalui besaran untung yang dicapai perusahaan. Untuk mengukur berbagai alternatif pilihan disertai risiko masing-masing, maka rasio ini menjadi indikator yang sangat valid untuk mengukurnya. Dibalik risiko yang besar tentunya adanya suatu harapan tentang laba yang besar dapat diperoleh. Maka dari itu setiap organisasi demi untuk kelangsungan usahanya agar terjamin dan tetap jaya akan menjadikan tingkat profit sebagai suatu tujuan utama.

b. Jenis Rasio *Profitabilitas*

Ada beberapa macam rasio yang sering dipakai untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yaitu antara lain:²⁶

1) Return on Assets

Untuk melihat bagaimana kontribusi aset untuk menghasilkan laba bersih maka digunakan rasio *Return on Assets*. Secara sederhana dapat dikatakan, rasio ini dipakai sebagai alat ukur untuk menilai nominal besaran laba bersih yang nantinya didapatkan atas total aset yang tercatat dalam takaran rupiah.

²⁵ Nuri Zulfah Hijriyani dan Setiawan, “*Analisis Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia sebagai Dampak dari Efisiensi Operasional*”, *JurnalKajian Akuntansi*1, No.2, (Bandung: Oktober, 2017): 199.

²⁶ Hery, “*Kajian Riset Akuntansi (Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan)*”, (Jakarta: PT Grafindo,2017), 8-10.

Untuk menghitung rasio ini yaitu caranya membagi laba bersih pada aset keseluruhan.

Semakin besar hasilnya maka semakin bagus. Artinya semakin besar tingkat *return* atas aset semakin besar juga jumlah untung bersih yang didapatkan dari setiap rupiah uang yang terkandung pada total aset, begitupun kebalikannya.

2) *Return on Equity*

Kontribusi yang diberikan oleh ekuitas/modal terhadap laba bersih disebut *Return on Equity*. Rasio ini secara keseluruhan hampir sama dengan rasio ROA. Namun yang menjadi perbedaan hanya dari unsur pembandingnya dimana ROE menggunakan ekuitas sebagai unsur pembaginya. Rasio ini ini mengukur setiap rupiah yang terdapat dalam ekuitas mendatangkan untung bersih. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik juga kinerja manajemen.

3) *Gross Profit Margin*

Laba kotor yang di dapatkan berdasar penjualan diukur melalui rasio ini. Rasio inipun dikalkulasi dengan pembagian laba kotor terhadap penjualan. Adapun laba kotor didapat atas penjualan dikurangi HPP. Besarnya rasio ini mengindikasikan semakin baainya pula kinerja manajemen menghasilkan laba.

4) *Operating Profit Margin*

Rasio tersebut dipake guna mengukur rasio aktivitas

perusahaan yaitu melihat kemampuan laba operasional dalam menghasilkan penjualan bersih. Laba operasional didapat dari pengurangan laba kotor dengan beban operasi termasuk beban penjualan, administrasi dan lainnya.

Laba operasional yang tinggi mengindikasikan bahwa laba dari penjualan bersih yang dihasilkan semakin besar juga. Keadaan ini bisa dikarenakan karena besarnya laba kotor atau kecilnya beban operasional begitupun sebaliknya.

5) *Net Profit Margin*

Rasio ini menggambarkan keadaan dimana untung bersih terhadap penjualan bersih. Rasio tersebut didapatkan melalui pembagian untung bersih pada penjualan bersih. Sedangkan untung bersih didapat melalui cara mengurangi laba kotor sebelum bunga dan pajak.

Penjualan bersih yang semakin tinggi mengindikasikan bahwa untung bersih yang didapatkan semakin banyak. Keadaan ini bisa karena besarnya laba sebelum bunga dan pajak begitupun sebaliknya.

6) *Earning Per Share*

Untuk mengukur keberhasilan manajemen untuk memberikan kontribusi laba kepada pemegang saham diukur dengan rasio ini. Tingginya rasio ini mengindikasikan semakin

puasnya para pemegang saham sehingga bukan tidak mungkin mereka justru akan menambah investasi mereka ke dalam saham perusahaan. Jika sebaliknya rasio ini semakin rendah, maka manajemen harus terus melakukan evaluasi kedepan demi memberi kesejahteraan kepada para pemegang saham.

c. Tujuan Rasio *Profitabilitas*

Tujuan penggunaan rasio keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui laba yang didapatkan pada waktu tertentu
- 2) Laba tahun berjalan dibandingkan dengan tahun sebelumnya
- 3) Setiap waktu melihat perkembangan laba
- 4) Melihat laba bersih yang mampu dihasilkan
- 5) Memastikan jika seluruh dana perusahaan digunakan secara produktif.

3. *BI Rate*

a. Pengertian *BI Rate*

BI Rate sebagai sebuah instrumen yang menjadi keinginan Bank Indonesia untuk menjadi suatu solusi dalam menekan ataupun mencapai target inflasi agar tidak melonjak.²⁷ *BI Rate* ditetapkan secara periodik oleh Bank Indonesia sebagai sinyal kebijakan moneter.

²⁷ Febrina Dwijayanthi dan Prima Naomi, “*Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Mata Uang terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003-2007*”, *Jurnal Karisma3*, No. 2, (Jakarta: 2009): 89.

Presentase uang pokok per unit waktu menyatakan Suku bunga.²⁸ Dalam kaitannya dengan lembaga perbankan, suku bunga (*BI Rate*) menjadi acuan ketat dalam lingkup kegiatan bank, terlepas suku bunga pinjaman ataupun suku bunga tabungan. Dengan variabel tingkat suku bunga (*BI Rate*), pemerintah dapat mengatur dan mengendalikan stabilitas perekonomian. Jika pemerintah hendak mengurangi jumlah uang beredar maka, pemerintah dapat menaikkan suku bunga sehingga kegiatan konsumsi masyarakat berkaitan dengan pinjaman bank semakin berkurang, begitu juga sebaliknya.²⁹

Agar upaya BI menjadi lancar maka suku bunga perbankan seperti deposito, tabungan dan kredit akan ditekan melalui *BI Rate*. Jika BI menaikannya maka akan memicu naiknya suku bunga tabungan dan deposito sehingga akan membuat besaran uang beredar berkurang sebab masyarakat cenderung akan menyimpan uangnya di bank. Dilain sisi, fenomena tersebut nantinya merembes dari kenaikan pada suku bunga kredit sehingga perusahaan tidak lagi banyak mengambil kredit sehingga penyaluran kredit berkurang dan akhirnya membuat produksi menjadi menurun. Semua hal ini pada akhirnya akan dapat menekan jumlah inflasi.³⁰

²⁸ Asmawarna Sinaga, "Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga (*BI Rate*), Bagi Hasil, Inflasi, dan Harga Emas terhadap Jumlah Deposito Mudharabah Perbankan Syariah Periode 2010-2015", *Jurnal Analytica Islamica* 5, No. 2, (Langkat: 2016): 320.

²⁹ Yutisa Tri Cahyani, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga (*BI Rate*), Produk Domestik Bruto (*PDB*) terhadap ROA (Studi Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (*BPRS*) di Indonesia Tahun 2009-2016)", *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 2, No. 1, (Pekanbaru: 2015): 5.

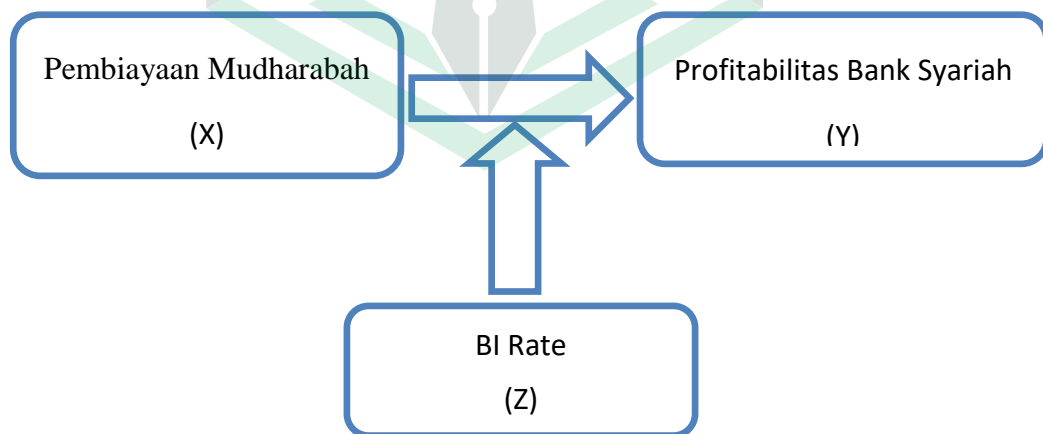
³⁰ Yulia Fitri, "Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Pendapatan, Tingkat Inflasi dan Tingkat Pendidikan terhadap Tabungan Masyarakat Kota Padang", (Sumatera Barat): 2.

b. Teori Suku Bunga Keynes

Berdasarkan teori ini, suku bunga itu sebagai suatu fenomena moneter. Dengan permintaan dan penawaran uang akan dapat menentukan suku bunga. Lebih lanjut, sepanjang uang mempengaruhi suku bunga maka uang akan terus mempengaruhi kegiatan ekonomi seperti investasi misalnya. Suku bunga menjadi bahan pertimbangan seseorang untuk melakukan investasi atau tidak. Pada akhirnya tingginya suku bunga membuat minat masyarakat untuk memegang uang menjadi turun.³¹

Mengacu pada penjelesan diatas, Terjadi korelasi negatif antara suku bunga dan permintaan uang. Permintaan uang ini nantinya menentukan suku bunga. Sebaliknya jika jumlah permintaan uang kas sama dengan penawarannya artinya suku bunga ada pada posisi seimbang.

C. Kerangka Pikir



Gambar 2.3 Kerangka Pikir

Penelitian ini alur kerangka pikirnya adalah, dimana pembiayaan

³¹ Nyimas Deviana, "Analisi Pengaruh Suku Bunga SBI, Suku Bunga Kredit, dan Nilai Tukar terhadap Inflasi di Indonesia Periode Tahun 2006-2012", *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 12, No. 2, (Palembang: Desember, 2014): 84.

mudharabah sebagai variabel bebas (independen) nantinya menyatakan pengaruh dengan perannya sebagai penyebab perubahan variabel terikatnya (dependen) yaitu *profitabilitas* bank syariah. Sedangkan *BI rate* merupakan variabel moderatonya atau penengah. variabel moderator ini akan memperlemah atau memperkuat pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap *profitabilitas* bank syariah.

D. Hipotesis Penelitian

Menurut Rivai pembiayaan *mudharabah* adalah persekutuan diantara bank sebagai pemilik modal yang mempercayakan modal kepada nasabah selaku pengelola guna menjalani sebuah bisnis. Berdasarkan kesepakatan di awal perjanjian, besaran untung akan dibagi sesuai nisbah bagi hasil. Sedangkan kerugian jika terjadi sepenuhnya tanggungan pemilik modal.³²

Penelitian yang dilakukan Indah Wahyuningsih membuktikan bahwa pendapatan pembiayaan *mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia.³³

Berdasarkan uraian tersebut, maka bisa dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Pembiayaan *mudharabah* berpengaruh signifikan pada profitabilitas bank syariah

Menurut Edo Widiyanto dan Lucia Ari Diyani, dampak secara langsung untuk perbankan syariah dirasakan dengan naiknya *BI Rate*. Karena

³² Muklis dan Siti Fauziah, "Mudharabah, Murabahah, dan Musyarakah Pengaruhnya terhadap Laba Bersih BUS di Indonesia", *Jurnal Islaminomic* 6, No. 2, (Agustus, 2015): 118.

³³ Indah Wahyuningsih, "Pengaruh Pendapatan Pembiayaan Mudharabah terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2011-2015", *Journal Economic and Business of Islam* 2, No. 2, (Manado: Desember, 2017): 208.

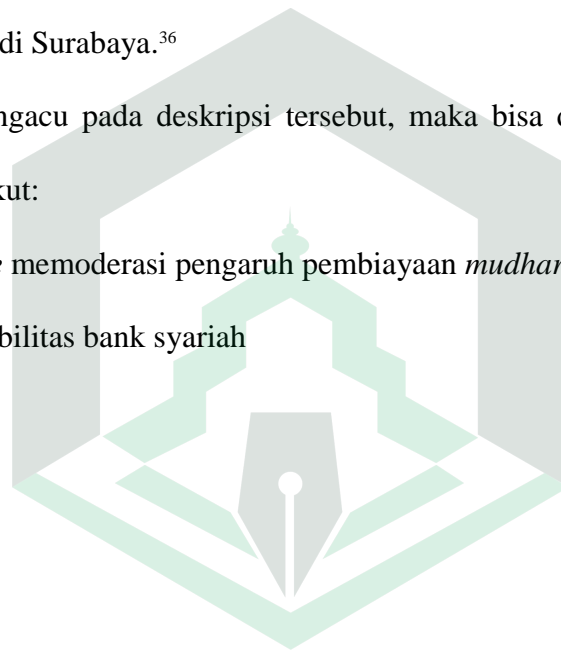
perbedaan selisih laba yang diperoleh nasabah ketika naiknya suku bunga BI maka uang nasabah beralih ke bank konvensional yang awalnya di bank syariah. Inilah dampak yang dimaksudkan.³⁴

Ayu Yanita Sahara melalui penelitiannya membuktikan bahwa suku bunga BI berpengaruh negatif pada ROA.³⁵

Sinta Karunia Sari melalui hasil penelitiannya mengatakan bahwa BI *Rate* memoderasi pengaruh LDR terhadap kinerja keuangan pada bank pembiayaan di Surabaya.³⁶

Mengacu pada deskripsi tersebut, maka bisa dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : BI *rate* memoderasi pengaruh pembiayaan *mudharabah* pada profitabilitas bank syariah



³⁴ Edo Widiyanto dan Lucia Ari Diyani, “Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga BI terhadap Pembiayaan Mudharabah”, *Jurnal Bisnis dan Komunikasi*2, No. 1, (Jakarta: Februari, 2015): 99.

³⁵ Ayu Yanita Sahara, “Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bi, dan Produk Domestik Bruto terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah di Indonesia”, *Jurnal Ilmu Manajemen*1 No. 1, (Surabaya: Januari, 2013): 155.

³⁶ Sinta Karunia Sari, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, LDR, dan BI Rate Sebagai Variabel Moderasi terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Pembiayaan Rakyat di Surabaya”, *artikel ilmiah*, 2013: 1-5.

BAB III

METODE PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Penelitian yang dipakai yaitu jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yakni dalam penelitiannya terdapat populasi dan sampel tertentu, memerlukan instrumen, serta analisis data berupa angka guna menjawab hipotesis yang diajukan.³⁷

b. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bank Syariah Mandiri dengan mengakses laporan keuangan melalui website resmi Bank Syariah Mandiri (BSM) serta website resmi Bank Indonesia (BI) dan/atau website terkait. Sedangkan waktu penelitian ini yaitu dilakukan berkisar Februari s/d Maret 2020.

c. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui deskripsi yang jelas tentang arah tujuan dari pembahasan judul. Penelitian ini perlu diperjelas beberapa istilah pada tabel di bawah.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Alfabeta : Bandung, 2013), 35-36.

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator
1	Pembiayaan Mudharabah	Pemberian modal berupa uang maupun barang untuk membiayai suatu usaha bersama <i>shabihul maal</i> dan <i>mudharib</i> dengan membagi presentase untung/rugi sesuai perjanjian bersama.	Jumlah pembiayaan <i>mudharabah</i> . ³⁸
2	Profitabilitas	Kapabilitas perusahaan untuk mencapai laba maksimal pada tingkat tertentu.	<i>ROE (Return on Equity)</i> . ³⁹
3	<i>BI Rate</i>	Suku bunga acuan untuk penetapan bunga simpanan dan pinjaman di sektor perbankan.	1. Kenaikan 2. Penurunan. ⁴⁰

d. Populasi dan Sampel

³⁸ Muhammad Rizal Aditya, "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2010-2014", Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016): 26.

³⁹ Anggita Mugi, Abdul Kohar Irwanto dan Yusrina Permanasari, "Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Economic Value Added terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Industri Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Manajemen dan Organisasi* V, No. 2, (Bogor: Agustus, 2014): 142.

⁴⁰ Sri Delasmi Jayanti dan Dedy Anwar, "Pengaruh Inflasi dan BI Rate terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah)", *Jurnal I-Economic* 2, No. 2, (Desember, 2016): 91.

a) Populasi

Wilayah generalisasi yang terbentuk atas obyek / subyek dan memiliki kualitas dikatakan populasi.⁴¹ Pada penelitian ini populasinya yakni Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia.

b) Sampel

Bagian kecil dari suatu populasi dengan karakteristik tertentu dinamakan sampel.⁴² Peneliti memakai sampel guna mempermudah untuk penelitian sembari meminimalkan pemakaian biaya. *Purposive sampling* menjadi pilihan peneliti dalam penentuan sampel dengan pertimbangan kriteria tertentu. Kriteria yang ditetapkan guna pengambilan sampel untuk penelitian ini yaitu :

1. Bank Umum Syariah yang mengungkapkan laporan keuangan dan laporan tahunan per periode 31 Desember 2009 hingga 2018 yang distandarisasi dengan rupiah.
2. Bank Umum Syariah dengan kelengkapan variabel disertai data yang dhendak diambil yakni pembiayaan *mudhrabah*.
3. Bank Umum Syariah yang asetnya terbanyak di Indonesia.

Mengacu pada kriteria yang sudah ditetapkan oleh peneliti, maka sampel yang terpilih adalah Bank Syariah Mandiri.

⁴¹ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, (Cet.20 ; Bandung: Alfabeta, 2014),80.

⁴² Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, (Cet.20 ; Bandung: Alfabeta, 2014),81.

e. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data arsip menjadi pilihan peneliti dalam memudahkan jalan guna mendapatkan data yang hendak diteliti melalui pengumpulan sejumlah data/arsip berbentuk laporan keuangan Bank Syariah Mandiri (BSM) serta data fluktuasi suku bunga acuan Bank Indonesia (*BI rate*).

f. Teknik Analisis Data

Moderating Regression Analysis (MRA) menjadi pilihan tepat dikenakan dalam menganalisis data yang ada agar lebih efisien. Perlakuan metode tersebut adalah dengan mengalikan variabel bebas dengan variabel moderasinya atau disebut juga uji interaksi. Variabel moderator adalah variabel yang memberi pengaruh bisa memperkuat ataupun memperlemah hubungan X pada hubungannya dengan variabel Y.⁴³

Analisis data dilakukan dengan penggunaan aplikasi *Statistical Package for Sosial Sciense (SPSS) for Windows versi 22*. Proses penafsiran dilakukan setelah terlebih dahulu menjelaskan suatu hasil regresi berdasarkan model penelitian yang telah ditetapkan. oleh karena itu perlu terlebih dahulu menguji suatu data dari penelitian itu. Ini dilakukan dengan maksud mengetahui apakah model bisa dianggap relevan atau tidak.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi ada beberapa bisa dipakai yaitu:

a) Uji Normalitas Data

Uji normalitas data yakni suatu tes yang mana bisa dipakai

⁴³ Uma Sekaran, "RESEARCH METHODS FOR BUSINESS (*Metodologi Penelitian untuk Bisnis*)", (Buku 1 Edisi 4; Jakarta: Salemba Empat, 2015), 119-120.

dengan menentukan distribusi data dalam suatu kelompok data terlepas normal atau tidaknya.⁴⁴

b) Uji Multikolinearitas

Multikolonieritas berarti terjadi suatu korelasi linear dimana ketika mendekati angka 1 (sempurna) antar lebih variabel dari adanya dua variabel independen. Model regresi yang baik adalah ketika tidak terjadi korelasi yang kuat antar variabel bebas agar tidak mengganggu korelasi X terhadap Y.⁴⁵

c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki suatu tujuan dengan maksud guna melihat ada tidaknya korelasi antar kesalahan pengganggu dari periode masa sekarang dengan masa sebelumnya pada model regresi linear dalam model regresi linear. Biasanya ada pada data runtut waktu.⁴⁶

d) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yakni varian variable pada suatu pemodelan regresi berbeda. Kemudian, jika ada variabel di dalam model suatu regresi memiliki suatu nilai sama hal itu dikatakan

⁴⁴ Suliyanto, "Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS", (Yogyakarta: ANDI Publisher, 2011), 69.

⁴⁵ Suliyanto, "Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS", (Yogyakarta: ANDI Publisher, 2011), 81.

⁴⁶ Imam Ghozali, "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19", (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), 110.

homokedastisitas. Suatu pemodelan dianggap baik jika tidak terjadinya masalah heteroskedastisitas.⁴⁷

2. Uji Hipotesis

a) Koefisien Determinasi (Uji- R^2)

Koefisien determinasi yakni sebuah nilai penggambaran mengenai perkiraan perubahan yang terjadi dari hadirnya suatu variabel bebas.⁴⁸ Hadirnya suatu nilai koefisien determinasi dapat diketahui penjelasannya manfaat yang diperoleh dari suatu model regresi dengan cara memprediksi suatu variabel terikat. Nilai R Square telah membuktikan bahwa koefisien determinasi yang mana mengukur suatu persentase yang besar dari adanya suatu perubahan variabel yang mana disebabkan oleh variabel independen dengan bersamaan.⁴⁹

b) Uji signifikan Individual (Uji-t)

Percobaan dari tes ini yang dipakai dengan maksud menentukan tingkat atau pengaruh variabel independen dengan parsial (individu) dan variabel terikat. Hal seperti inilah dipakai yakni perbandingan t_{hitung} disertai t_{tabel} dimana taraf signifikansi (0,05). Ketentuannya di dalam tes ini yaitu:

- 1) Dalam kondisi H_1 diterima dan H_0 ditolak ketika $t_{hitung} > t_{tabel}$,

⁴⁷ Imam Ghozali, "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19", (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), 139.

⁴⁸ Purbayu Budi Santosa dan Ashari, "Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS", (Edisi I; Yogyakarta: ANDI Publisher, 2007), 144.

⁴⁹ Imam Ghozali, "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS", (Edisi III; Semarang; Badan Penerbit Universitas Ponegoro, 2005), 44.

berarti variabel terikat mampu diterangkan oleh variabel bebas bebas sehingga ada pengaruhnya atas variabel yang akandiuji.

- 2) Pada kondisi H_0 diterima sementara H_1 ditolak ketika $t_{hitung} < t_{tabel}$, berarti variable terikat tidak mampu dijelaskan menurut variabel bebas sehingga diantara keduanya tidak ada pengaruh sama sekali.

c) Uji signifikan simultan (Uji-F)

Untuk mengetahui pengaruh secara simultan dari variabel x pada variabel y maka dilakukan uji F. Perlakuan tes ini dengan menggunakan koefisien determinasi yang diakarkan.⁵⁰

Ketentuan pada uji F yaitu:

- 1) H_1 diterima sementara H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, berarti variabel terikat bisa kemudian dijelaskan secara bersama oleh semua variabel bebas.
- 2) H_0 diterima sedang H_1 ditolak saat $F_{hitung} < F_{tabel}$, berarti variabel terikat tidak bisa dijelaskan secara bersama oleh semua variabel bebas.

3. Analisis MRA (*Moderated Regression Analysis*)

Tes MRA merupakan regresi linier berganda dengan variabel moderasi dimana terdapat unsur pengalihan variabel bebasnya baik 2 maupun lebih yang persamaannya regresinya yaitu:

⁵⁰ Imam Ghozali, "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS", (Edisi III; Semarang; Badan Penerbit Universitas Ponegoro, 2005), 85.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_1X_2 + e \dots$$

Dengan :

Y = Profitabilitas

X₁ = Pembiayaan *Mudharabah*

X₂ = BI *Rate*

a = Konstanta atau bila harga (X=0)

b₁ = Koefisien Pembiayaan *Mudharabah*

b₂ = Koefisien BI *Rate*

b₃ = Koefisien interaksi antara Pembiayaan

Mudharabah dan BI Rate

X₁X₂ = Uji Perkalian (interaksi)

E = Error

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat Bank Syariah Mandiri

Pasca terpaan krisis moneter global yang menimpa Indonesia tahun 1998, berselang setahun kemudian resmi berdiri sebuah bank yang merupakan merger dari beberapa bank. Bank tersebut tak lain adalah yang kita kenal dengan nama Bank Syariah Mandiri di masa kini. Sejatinya, melalui kemunculan Bank Syariah Mandiri menjadi sebuah berkah tersendiri bagi perekonomian Indonesia pada saat itu. Di saat ekonomi Indonesia terporak-poranda oleh hantaman krisis moneter, disusul dengan kekacauan sistem politik, ekonomi serta tatanan sosial menjadi sebuah kejadian yang luar biasa. Krisis multi-dimensi ini mengakibatkan sendi-sendi kehidupan masyarakat menjadi terhambat, ekonomi menjadi lesu dengan bergugurnya berbagai usaha akibat dari sulitnya mendapat tambahan modal. Bahkan lebih dari itu, tidak sedikit pula bank yang kemudian ditutup oleh pemerintah. Untuk mencegah agar keadaan itu tidak terus berlanjut, maka pemerintah melalui inisiatifnya dengan mengerahkan daya upaya mencoba untuk merombak serta mengevaluasi beberapa bank yang ada.

Di saat bersamaan pemerintah mengambil langkah untuk melakukan penggabungan empat bank yaitu Bapindo, Bank Exim, Bank Dagang Negara dan Bank Bumi Daya. Atas dasar inilah terbentuk sebuah bank baru dengan nama PT Bank Mandiri (Persero) pada Juli 1999. Dengan kebijakan tersebut,

maka dengan sendirinya pemilik mayoritas baru BSB disematkan kepada PT Bank Mandiri (Persero).

Pembentukan Satuan Pengembangan Perbankan Syariah serta konsolidasi dilakukan Bank Mandiri sebagai bentuk upaya tindak lanjut atas ketetapan penggabungan usaha. Dengan kepedulian yang tinggi terhadap pengembangan layanan perbankan syariah pada anak perusahaannya, maka tim tersebut dibentuk selain menjadi jawaban atas diberlakukannya UU No. 10 Tahun 1998, juga memberi secercah harapan bagi pemberlakuan layanan transaksi syariah (*dual-banking system*).

Di samping itu, PT Bank Susila Bakti mendapat momentum yang begitu berharga untuk dikonversikan menjadi bentuk bank syariah dengan pemberlakuan UU di atas menurut kacamata Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Sebab itu, sebagai bentuk dukungan bagi kegiatan usaha BSB dari konvensional menuju syariah, persiapan infrastruktur disertai sistemnya pula segera diambil alih Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pada saat bersamaan bergantilah nama baru menjadi PT Bank Syariah Mandiri dan semenjak tanggal 1 November 1999 sudah beroperasi secara resmi.

Kapabilitas Bank Syariah Mandiri dalam menjalani aktifitas operasional berbarengan dengan nilai-nilai syariah menjadikan BSM tampil dan tumbuh menurut perpaduan nilai-nilai rohani pada idealisme usaha. Kiprahnya pada perbankan di Indonesia begitu gemilang mulai awal kemunculan hingga sekarang. Idealisme usaha yang dibalut nilai-nilai rohani

menjadikan kehadiran BSM mampu untuk selalu berupaya ke arah lebih baik menuju Indonesia maju.⁵¹

2. Visi serta Misi Bank Syariah Mandiri

1) Bank Syariah Mandiri, visinya:

“Bank Syariah Terkemuka dan Maju”

a. Nasabah

Kemakmuran serta ketenteraman nasabah menjadi sebuah manfaat yang tak terhitung nilainya.

b. Pegawai

Bank Syariah Mandiri memberi kesempatan penunjang karir profesional berbarengan sikap mampu mengemban amanah.

c. Investor

Nilai berkelanjutan yang terpercaya harus terus diberikan dengan labelnya menjadi Institusi keuangan syariah Indonesia.

2) Bank Syariah Mandiri, misinya:

a) Industri yang berkesinambungan keuntungan dan pertumbuhannya ada di atas rata-rata, hingga perlu sebuah perwujudan.

b) Harapan nasabah diwujudkan dengan peningkatan kualitas produk dengan basis teknologi terkemuka.

c) Segmen ritel menjadi fokus pembiayaan dengan jaminan dana murah yang dihimpun.

⁵¹ Bank Syariah Mandiri, “*Sejarah Bank Syariah Mandiri*” <https://www.mandirisyahiah.co.id/tentang-kami/sejarah/> di akses tanggal 21 April 2020, pukul 20.00 Wita.

- d) Nilai-nilai syariah dengan menyeluruh menjadi dasar arah pengembangan bisnis menjadi lebih maju.
- e) Lingkungan kerja yang sehat dan talenta manajemen senantiasa harus bisa diciptakan..

3. Budaya Bank Syariah Mandiri

Para praktisi BSM harus menjalankan nilai-nilai yang relatif seragam sebagai upaya merealisasikan Visi dan Misi BSM. Nilai-nilai yang termaksud setelah ditimba dan disetujui para praktisi BSM selanjutnya dikenal istilah *BSM Shared Values*.

“*BSM Shared Values* tersebut adalah *ETHIC (Excellence, Teamwork, Humanity, Integrity, dan Customer Focus)*”

1) **Excellence**

Segep hati dalam pemberian hasil maksimal dengan usaha kerja keras, cerdas dan tuntas menuai hasil.

2) **Teamwork**

Sukses bermitra dengan keaktifan reaksi sinergitas.

3) **Humanity**

Pengaliran berkah ditunjang mashlahat untuk negeri dengan sikap kepedulian dan keikhlasan yang besar.

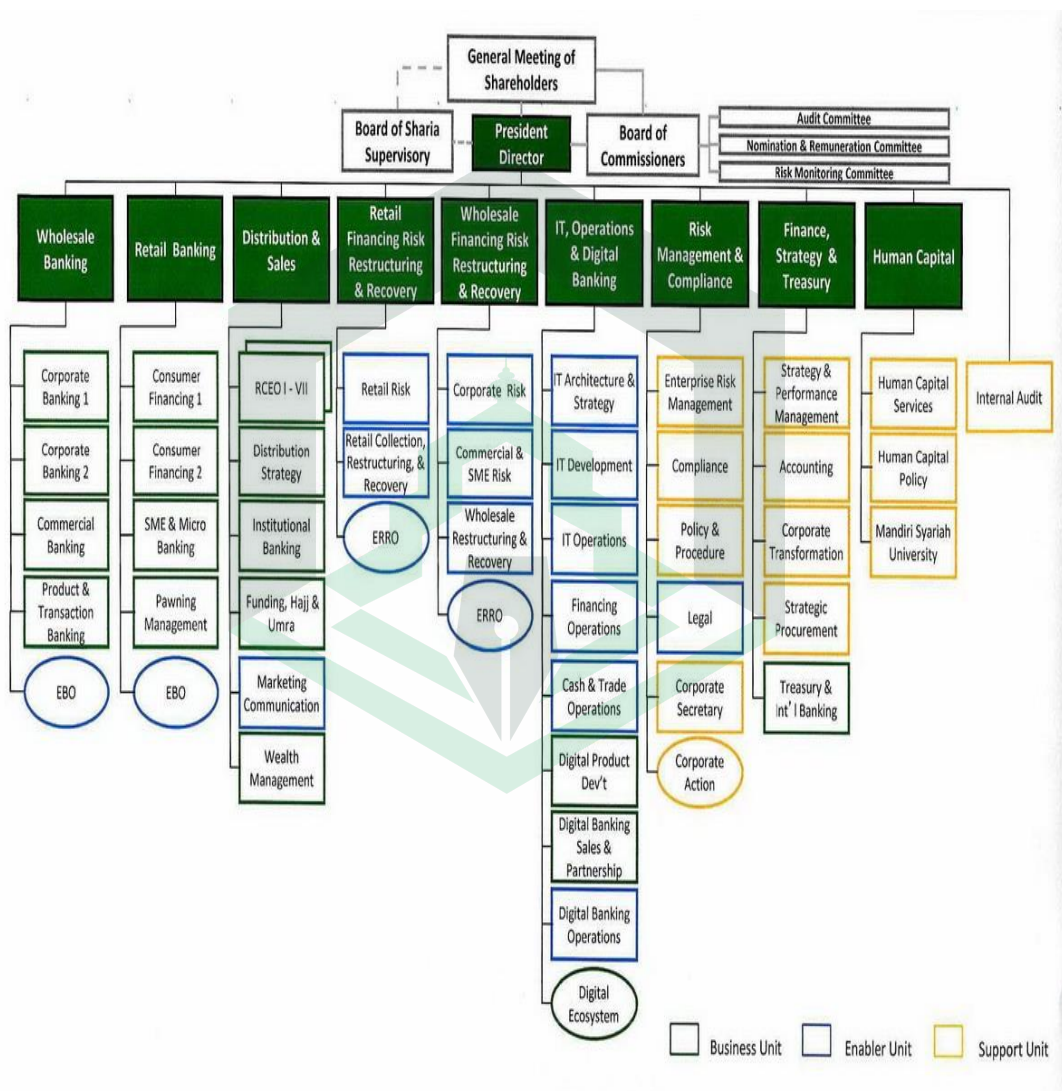
4) **Integrity**

Tanggung jawab dalam mengemban tugas sejalan dengan sikap taat, jujur serta amanah.

5) **Customer Focus**

kepuasan tercipta dengan kelayakan nasabah menjadi sesuatu yang bersifat saling menguntungkan.⁵²

4. **Struktur Organisasi**



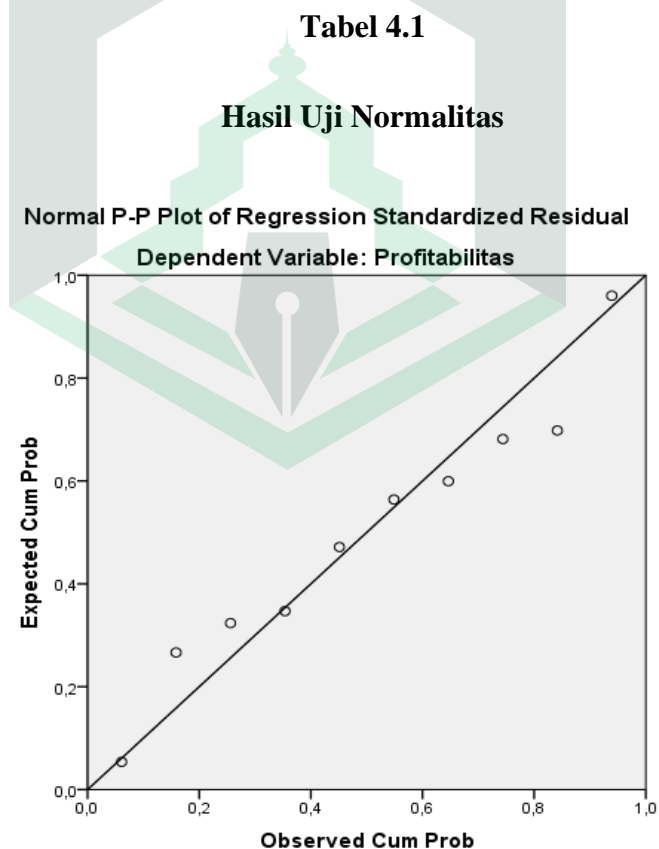
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Bank Syariah Mandiri

⁵² Bank Syariah Mandiri, “Budaya Bank Syariah Mandiri” <https://www.mandirisyahiah.co.id/tentang-kami/sejarah/> di akses tanggal 21 April 2020, pukul 20.00 Wita.

5. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Dalam suatu penelitian, guna melihat distribusi penyebaran data menjadi tujuan dilakukannya tes normalitas. Data ini di uji dalam dua bentuk yakni melalui diagram P-P Plot ketika menyebarnya titik mendekati garis diagonal dikatakan data itu tersebar dengan normal ini. Uji ini tidak cukup dijadikan dasar kesimpulan yang pasti maka perlu dicari kepastiannya dengan tes Kolmogorov-Smirnov dengan ketentuan data tersebar normal bila signifikansi melebihi alpha 0,05 begitupun sebaliknya.



Tabel 4.2

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandar dized Residual
N		10
Normal	Mean	,0000000
Parameters ^{a,b}	Std.	5,349098
	Deviation	50
Most Extreme	Absolute	,178
Differences	Positive	,178
	Negative	-,140
Test Statistic		,178
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true
significance.

Grafik scatterplot dan Kolmogorov-Smirnov diambil sebagai jalan
guna pengecekan normalitas sesuai alur olah data dalam penelitian. Dari

tabel P-P Plot terlihat terlihat data tersebar berada diantara garis diagonal dan pada tabel nilai signifikan (2-tailed) $0.200 > 0.05$, sehingga disimpulkan data terdistribusi secara normal memenuhi syarat uji setelahnya.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bisa dengan melihat nilai *tolerance* atau dengan bantuan nilai VIF. Bila nilai VIF tidak sampai 10 dan Tolerance Berada diatas 0.1 maka dikatakan tidak ada multokolinearitas.

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a			T	Sig.	Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-40,980	18,631		-2,200	,064		
	Pembiayaan Mudharabah	1,337E-11	,000	,842	4,052	,005	,990	1,010
	BI Rate	,994	2,063	,100	,482	,645	,990	1,010

a. Dependent Variable: Profitabilitas

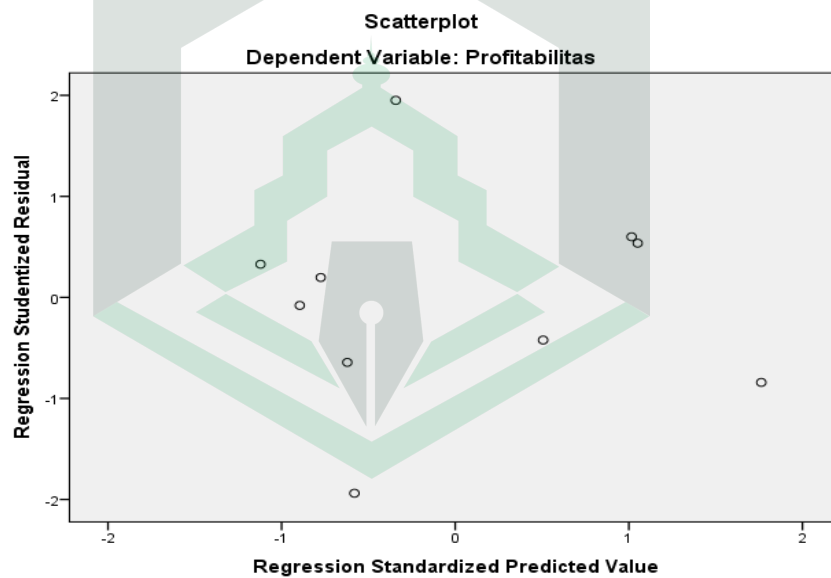
Dari output tersebut telah dihasilkan nilai VIF pada variabel pembiayaan *mudhrabah* (X) sebesar 1,010 dan variabel *BI Rate* (Z) sebesar 1,010 lebih kecil daripada 10 sedangkan nilai *Tolerance* baik variabel (X) maupun (Z) sama-sama sebesar 0,990 lebih dari 0.1 Oleh karena itu besar kepastian tidak terjadinya suatu gejala multikolinearitas antar suatu variabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Guna kepentingan untuk mengetahui ragam nilai pada variabel yang diteliti pada suatu model regresi dikatakan sama atau tidak maka diperlukan uji heteroskedastisitas. Dengan bantuan tabel scatter plot, dapat dilihat bila titik-titik tersebar diantara 0 sumbu X dan Y maka heteroskedastisitas tidak terdapat.

Tabel 4.4

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Output di atas menunjukkan tidak terjadinya heteroskedastisitas, ini dibuktikan dengan titik-titik yang tersebar dengan acak sehingga pola tertentu menjadi tidak terbentuk sehingga dapat dipastikan data penelitian tersebut bisa dipertahankan ke tahap regresi.

d. Uji Autokorelasi

Guna memastikan suatu data terkena autokorelasi atau tidak maka Run Test menjadi pilihan yang paling tepat untuk interpretasinya.

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,27117
Cases < Test Value	5
Cases ≥ Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	7
Z	,335
Asymp. Sig. (2-tailed)	,737
a. Median	

Mengacu dari tabel tersebut maka didapat nilai signifikansi (2 tailed) sebesar 0.737. Nilai ini kemudian di bandingkan dengan alpha standar 0.05. Dengan ketentuan ini, terlihat nilai alpha 0,05 sangat kecil dibanding signifikansi (2 tailed) sehingga data penelitian ini datanya tidak mengandung autokorelasi.

6. Uji Statistik

a. Uji R² (Koefisien Determinasi)

Untuk melihat besarnya pengaruh keseluruhan variabel independen pada variabel dependen mengacu pada nilai koefisien determinasi (R²) yang berbentuk persentase.

Tabel 4.6

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.831 ^a	.691	.653	5,76683

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Mudharabah

Menurut output tersebut nilai R Square (R²) sebesar 0.691. Bisa dipahami munculnya nilai itu sebagai sebuah jawaban yang menerangkan variabel pembiayaan *mudhrabah* dan *BI rate* mampu menjelaskan variabel profitabilitas dengan besaran 69.1% sementara variabel lain diluar penelitian memberi kontribusi 30,9% sisanya. Angka tersebut mengindikasikan pemilihan pemodelan yang tepat.

b. Uji Hipotesis (Uji t)

Untuk melihat pengaruh secara individu variabel independen pada variabel dependen diperlukan uji t. Melihat uji ini tidak terlepas dari aturan yang mengikat. Menurut hasil uji t yang telah dilakukan, diperoleh output yakni seperti di bawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized		Standardize		
		Coefficients		d		
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-34,119	11,417		-2,988	,017
	Pembiayaan Mudharabah	1,321E-11	,000	,831	4,232	,003

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Pembahasan hipotesis yang diajukan dengan berdasar pada hasil uji t diatas adalah seperti di bawah ini:

1. Pengujian pengaruh pembiayaan *mudhrabah* pada profitabilitas

Mengacu dari output pengolahan data didapatkan nilai t_{hitung} (+) 4.232 dan t_{tabel} 2.306 atau nilai signifikansi $0.003 < 0.05$. Ini berarti variabel independen pembiayaan *mudhrabah* memberi pengaruhnya ke arah positif signifikan bagi variabel dependen profitabilitas. Maka hal ini menunjukkan H1 diterima, pembiayaan *mudhrabah* berpengaruh pada profitabilitas bank syariah.

c. Uji Simultan (Uji f)

Pengujian ini dilakukan guna melihat variabel independen memberikan pengaruhnya secara bersama-sama bagi variabel dependen.

Cara menginterpretasi dengan nilai F statistic seperti di bawah ini:

- a. $H_0 = \alpha_1 = \alpha_2 = \alpha_3 = 0$, maksudnya terjalin pengaruh signifikan variabel dependen secara sama-sama disebabkan variabel independennya.

- b. $H_a \neq \alpha_1 \neq \alpha_2 \neq \alpha_3 \neq 0$, maksudnya terjalin pengaruh signifikan pada variabel dependen secara sama-sama disebabkan variabel independennya.

Tabel 4.8

Hasil Uji Simultan (Uji f)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	595,610	1	595,610	17,910	,003 ^b
	Residual	266,050	8	33,256		
	Total	861,660	9			

a. Dependent Variable: Profitabilitas
b. Predictors: (Constant), Pembiayaan Mudharabah

Tingkat signifikansi yang ditunjukkan pada tabel diatas, yaitu 0,003. Sebab besaran signifikansi tak lebih besar dibanding 0,05, sehingga dengan simultan variabel dependen profitabilitas benar dipengaruhi oleh pembiayaan *mudhrabah*.

7. Uji MRA (*Moderated Regression Analysis*)

Analisis moderasi diterapkan menjadi suatu metoda untuk penelitian ini. Analisis ini merupakan bagian dari regresi yang menjelaskan tentang dampak timbulnya pengaruh dengan besaran tertentu pada variabel dependen sebab variabel independen. Analisis regresi moderasi untuk mengetahui pengaruh variabel independen (pembiayaan *mudhrabah*) yang dimoderasi oleh variabel moderasi (*BI rate*) pada variabel dependen yaitu profitabilitas. Dalam peneltian ini, peneliti menganalisis variabel yang diduga sebagai variabel moderasi dengan metode interaksi. Adapun rumus yang terbentuk bisa disajikan di bawah ini:

$$Y = a + b_1X + b_2Z + b_3XZ + e$$

Dimana :

Y = Variabel dependen

X = Variabel independen

Z = Variabel moderasi

Tabel 4.9

Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Model	Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-83,200	171,435		-.485	,645
	Pembiayaan Mudharabah	2,621E-11	,000	1,650	,505	,632
	BI Rate	7,459	26,167	,751	,285	,785
	Interaksi	-1,977E-12	,000	-.986	-.248	,812

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan output coefficients diperoleh koefisien regresi pada variabel Interaksi (perkalian antara Pembiayaan *Mudharabah* dengan *BI Rate*) sebesar -1,977E-12, dengan nilai t_{hitung} sebesar -0,248 lebih kecil daripada t_{tabel} dengan $df; t(\alpha/2; n-k-1) = t(0,025; 7)$ sebesar 2,365 atau nilai sig. (0,812) lebih besar dari alpha (0,05). Karena nilai $t_{hitung} (-0,248) < t_{tabel} (2,365)$ atau nilai Sig. (0,812) $< \alpha (0,05)$ maka variabel Interaksi tidak berpengaruh pada Profitabilitas

sehingga kesimpulannya adalah *BI rate* memang tak memoderasi pengaruh pembiayaan *mudharabah* pada profitabilitas bank syariah.

B. Pembahasan

1. Pengaruh pembiayaan *mudhrabah* pada profitabilitas bank syariah

Menurut interpretasi output tersebut, jika dilihat pada nilai signifikan dimana bila nilai sig. $< 0,05$ (H_1 diterima sedang H_0 ditolak) maka variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen secara signifikan. Hasil dari output “*Coefficients*” nilai sig. pembiayaan *mudhrabah* $0,003 < 0,05$ (H_1 ditolak sedang H_0 diterima). Artinya variabel dependen profitabilitas benar dipengaruhi oleh variabel independen pembiayaan *mudharabah* dengan arah positif signifikan. Maka hal ini menunjukkan H_1 diterima, pembiayaan *mudhrabah* berpengaruh pada profitabilitas pada bank syariah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indah Wahyuningsih dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan *mudhrabah* berpengaruh sebesar 32,20% pada profitabilitas bank syariah, sementara sebesar 67,80% sisanya disebabkan oleh variabel lain yang tidak dimasukan dalam penelitian ini.⁵³ Meskipun pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap profitabilitas menunjukkan hasil relatif kecil hanya sebesar 32,20%, tetapi signifikan. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan melakukan uji t dengan hasil $t_{hitung} = 2,922 > 1,734 t_{tabel}$ sedangkan besarnya signifikansi $0,009 < 0,05$. Secara otomatis H_1 diterima, artinya pembiayaan *mudharabah* berpengaruh terhadap profitabilitas.

⁵³ Indah Wahyuningsih, “Pengaruh Pendapatan Pembiayaan Mudharabah terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2011-2015”, *Journal Economic and Business of Islam* 2, No. 2, (Manado: Desember, 2017): 208.

2. Pengaruh pembiayaan *mudharabah* pada profitabilitas bank syariah yang di moderasi *BI rate*

Berdasarkan output coefficients diperoleh koefisien regresi pada variabel Interaksi (perkalian antara Pembiayaan *Mudharabah* dengan *BI Rate*) sebesar $-1,977E-12$, dengan nilai t_{hitung} sebesar $-0,248$ lebih kecil daripada t_{tabel} dengan $df; t(\alpha/2; n-k-1) = t(0,025; 7)$ sebesar $2,365$ atau nilai sig. ($0,812$) lebih besar dari $\alpha(0,05)$. Karena nilai $t_{hitung}(-0,248) < t_{tabel}(2,365)$ atau nilai Sig. ($0,812$) $< \alpha(0,05)$ hingga variabel interaksi pada profitabilitas tak berpengaruh sehingga dari uraian tersebut diambil sebuah kesimpulan bahwa *BI rate* tidak memoderasi pengaruh antara pembiayaan *mudharabah* bagi profitabilitas bank syariah.

Penelitian ini selaras terhadap penelitian yang dijalankan oleh Efendik Prasetyo, Nik Amah dan Maya Novitasari yang mengatakan bahwa moderasi dari *BI Rate* tidak berpeluang atau tidak signifikan karena berdasarkan uji MRA dapat diketahui bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) ditambah dengan variabel moderasi nilai koefisien regresinya belum bisa meningkat, artinya variabel moderasi tidak signifikan mempengaruhi likuiditas bank syariah yang termaktub di Bank Indonesia dalam kurun pelaporan finansial periode masa 2013-2017.⁵⁴ Mengacu atas uraian tersebut lalu dapat disimpulkan bahwa di dalam perbankan syariah *BI rate* tidak mempengaruhi pembiayaan maupun simpanan. Besaran untung rugi ditentukan berdasarkan nisbah bagi hasil bukan berdasarkan bunga yang terpengaruhi dari *BI rate*. Sementara Bank Umum Syariah (BUS) aktifitas

⁵⁴ Efendik Prasetyo, dkk, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Likuiditas Dengan *BI Rate* Sebagai Variabel Moderasi (Pada Bank Umum dan Unit Syariah Periode 2013-2017)": 16.

operasinya mendekati jasah sesuai dengan posisi Hukum Islam sesuai fatwa bidang syariah yang dikeluarkan oleh lembaga yang berwenang.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh pembiayaan *mudharabah* pada profitabilitas bank syariah dengan BI *rate* sebagai pemoderasi, maka dengan demikian dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Adapun interpretasi uji secara parsial/uji-t, diketahui pada variabel pembiayaan *mudhrabah* (X) memiliki nilai t_{hitung} (4.232) dan nilai t_{tabel} 2.365 maka dapat disimpulkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4.232 > 2.365$) yang berarti bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif pada variabel Y (profitabilitas) sejalan dengan tingkat signifikansi $0.003 < 0.05$. Sementara dengan uji secara simultan (uji-f) f_{hitung} sebesar 17.910 sedangkan f_{tabel} sebesar 4.74, karena $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($17.910 > 4.74$) atau nilai signifikansi $0.003 < 0.05$. Sehingga disimpulkan bahwa H_1 diterima sedang H_0 ditolak, berarti variabel profitabilitas dipengaruhi secara signifikan oleh pembiayaan *mudhrabah* (X1).
2. Dari output coefficients diperoleh koefisien regresi pada variabel Interaksi (perkalian antara Pembiayaan *Mudharabah* dengan BI *Rate*) sebesar -1,977E-12, dengan nilai t_{hitung} sebesar -0,248 lebih kecil daripada t_{tabel} dengan df ; $t(\alpha/2 ; n-k-1) = t(0,025 ; 7)$ sebesar 2,365 atau nilai sig. (0,812) lebih besar dari alpha (0,05). Karena nilai t_{hitung} (-0,248) $< t_{tabel}$ (2,365) atau nilai Sig. (0,812) $< \alpha$ (0,05) sehingga variabel Interaksi tidak berpengaruh pada profitabilitas sehingga disimpulkan bahwa BI *rate* tidak memoderasi pengaruh antar pembiayaan *mudhrabah* pada profitabilitas bank syariah.

B. Saran

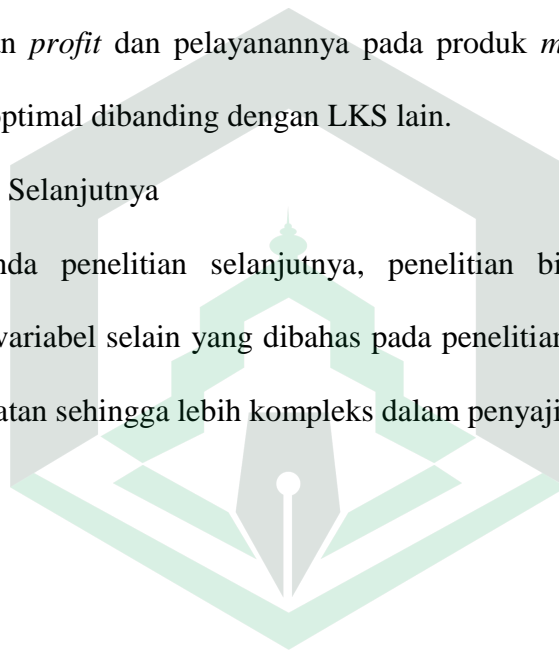
Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah di buat oleh peneliti, maka selanjutnya peneliti membuat saran yang sekiranya dapat menjadi bahan informasi serta memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait atas hasil penelitan ini. Adapun saran yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Praktisi

Bagi LKS utamanya pada Bank Syariah Mandiri ialah harus selalu mampu mempertahankan *profit* dan pelayanannya pada produk *mudharabah* yang telah lebih baik dan optimal dibanding dengan LKS lain.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bag agenda penelitian selanjutnya, penelitian bisa dilakukan dengan menambahkan variabel selain yang dibahas pada penelitian ini serta penambahan jumlah pengamatan sehingga lebih kompleks dalam penyajian datanya.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Djazuli, Y. J. (2002). *Lembaga-lembaga Perekonomian Umat*. JAKARTA: PT. Raja Grafindo Persada.
- Aditya, M. R. (2016). *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2010-2014*. Negeri Yogyakarta.
- Anggita Mugi, Abdul Kohar Irwanto, Y. P. (2014). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Economic Value Added terhadap Harga Saham Sub Sektor Industri Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Manajemen Dan Organisasi*, 5.
- Cahyani, Y. T. (2015). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga (BI Rate), Produk Domestik Bruto(PDB) terhadap ROA (Studi Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia Tahun 2009-2016. *Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 2.
- Deviana, N. (2014). Analisis Pengaruh Suku Bunga SBI, Suku Bunga Kredit, dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi di Indonesia Periode tahun 2006-2012. *Ekonomi Pembangunan*, 12.
- Edo Widiyanto, L. A. D. (2015). Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga BI terhadap Pembiayaan Mudharabah. *Bisnis Dan Komunikasi*, 2.
- Febrina Dwijayanti, P. N. (2009). Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Mata Uang terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003-2007. *Karisma*, 3.

Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Hasibuan, Faisal Umardani. (2019). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah terhadap Return on Asset studi kasus pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2015-2018. *Jurnal Human Falah*, 6.

Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi (Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini Dalam Bidang Akuntansi Dan Keuangan*. JAKARTA: PT. Grasindo.

Hidayati, A. N. (2014). Pengaruh Inflasi , BI Rate dan Kurs terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *An- Nisbah*, 1.

Ilyas, R. (2015). Konsep Pembiayaan dalam Perbankan Syariah. *Penelitian*, 9.

Imam Wahyudi. (2013). *Manajemen Resiko Bank Islam*. Jakarta: Salemba Empat.

Indonesia, K. A. R. (2001). *Al-qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*. Semarang: Asy-syifa.

Janwari, Y. (2015). *Lembaga Keuangan Syariah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Kara, Muslimin. (2013). Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *Jurnal Ahkam*, 13.

Khatimah, Husnul. (2009). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Dana Perbankan Syariah di Indonesia Sebelum dan Sesudah

- Kebijakan Akselerasi Perbankan Syariah Tahun 2007/2008. *Jurnal Kitabah*, 3.
- Mandiri, B. S. (n.d.). Sejarah Bank Syariah Mandiri. Retrieved from <https://www.mandirisyariah.co.id/tentang-kami/sejarah>
- Muklis, S. F. (2015). Mudharabah, Murabahah dan Musyarakah Pengaruhnya terhadap Laba Bersih BUS di Indonesia. *Islaminomic*, 6.
- Nuri Zulfah Hijriyani, S. (2017). Analisis Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Sebagai Dampak DARI Efisiensi Operasional. *Kajian Akuntansi*, 1.
- Prasetyo, E. (n.d.). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Likuiditas dengan BI Rate Sebagai Variabel Moderasi (Pada Bank Umum dan Unit Syariah Periode 2013-2017)*.
- Purbayu Budi Santosa, A. (2007). *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS* (1st ed.). Yogyakarta: ANDI.
- Putri, F. L. (2017). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*, 5.
- Rozak, Dede Abdul. (2013). Pengaruh Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia (BI Rate) terhadap Return Saham. *Jurnal Wawasan dan Riset Akuntansi*, 1.
- Sahara, A. Y. (2013). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, dan Produk Domestik Bruto terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah di Indonesia. *Ilmu Manajemen*, 1.
- Sanjaya, Surya dan Muhammad Fajri Rizky. (2018). Analisis Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Taspen (Persero) Medan. *Jurnal Kitabah*, 2.
- Sari, S. K. (2013). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, LDR, dan BI Rate Sebagai

Variabel Moderasi Terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Pembiayaan Rakyat di Surabaya. *Artikel Ilmiah*.

Sinaga, A. (2016). Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga (BI Rate), Bagi Hasil, Inflasi dan Harga Emas terhadap Jumlah Deposito Mudharabah Perbankan Syariah Periode 2010-2015. *Analytica Islamica*, 5.

Sri Delasmi Jayanti, D. A. (2016). Pengaruh Inflasi dan BI Rate terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah). *I- Economic*, 2.

Sugiyono. (2013). *metode penelitian manajemen*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suhendro, Dedi. (2017). Analisis Profitabilitas dan Likuiditas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Siantar Top Tbk. *Jurnal Human Falah*, 4.

Suliyanto. (n.d.). *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: ANDI.

Trimulato. (2019). Pemetaan Potensi Pengembangan Produk Natural Uncertainty Contract (NUC) pada Pembiayaan Produktif dan Produk Natural Certainty Contract (NCC) pada Pembiayaan Konsumtif di Bank Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5.

Uma Sekaran. (2015). *Research Methods For Business (Metodologi penelitian untuk Bisnis)* (4th ed.). Jakarta: Salemba Empat.

Wahyuningsih, I. (2017). Pengaruh Pendapatan Pembiayaan Mudharabah

terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2011-2015. *Economic and Business*, 2.

Waluyo, B. (2016). Implementasi Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Syariah Untuk Merealisasikan Tujuan Ekonomi Islam. *Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2.

Yahya, Muchlis dan Edy Yusuf Agunggunanto. (2011). Teori Bagi Hasil (Profit and Loss Sharing) dan Perbankan Syariah dalam Ekonomi Syariah. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 1.



L

A

M

P

I

R

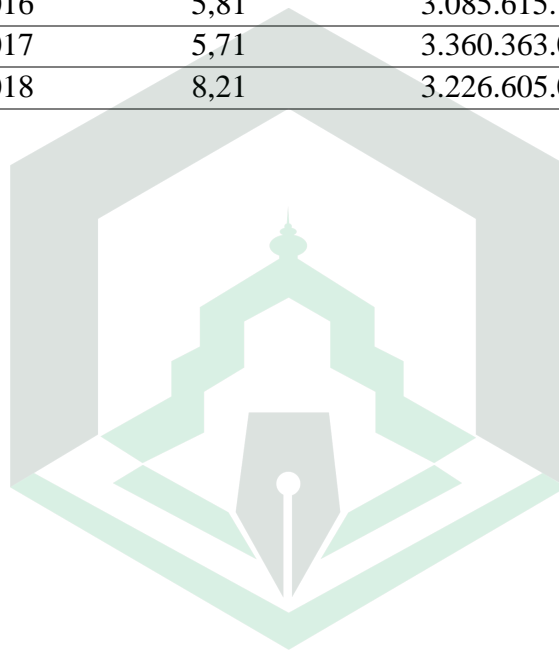
A

N



Data Keuangan Bank Syariah dan BI Rate

Bank	Tahun	Profitabilitas (%) (Y)	Pembiayaan Mudharabah (Rp.) (X1)	BI Rate (%) (X2)
Bank Syariah Mandiri	2009	21,4	3.338.843.000.000	7,15
	2010	25,05	4.240.923.000.000	6,5
	2011	24,24	4.671.140.000.000	6,58
	2012	25,05	4.273.760.000.000	5,77
	2013	15,34	3.908.764.000.000	6,48
	2014	-0,94	3.164.000.000.000	7,54
	2015	5,92	2.834.182.892.154	7,52
	2016	5,81	3.085.615.100.924	6
	2017	5,71	3.360.363.000.000	4,56
	2018	8,21	3.226.605.000.000	5,1



RIWAYAT HIDUP



Andi Abdul Gaffar lahir di kelurahan Lebang kecamatan Wara Barat Kota Palopo pada tanggal 04 Juli 1998. Anak pertama dari empat bersaudara.

Penulis menempuh pendidikan dasar pada tahun 2004 di Sekolah Dasar (SD) Negeri 254 Lebang Kecamatan Wara Barat dan tamat pada tahun 2010. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Kota Palopo dan tamat pada tahun 2013. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikannya di salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di kota Palopo, tepatnya di SMK Negeri 1 Palopo dan tamat pada tahun 2016. Pada tahun yang sama penulis kemudian melanjutkan pendidikan di salah satu institut perguruan tinggi yaitu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, dengan mengambil fokus pendidikan perbankan syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Dalam rangka memenuhi kewajiban sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi perbankan syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulis pada akhir studinya menulis skripsi dengan judul : pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* pada *Profitabilitas* Bank Syariah dengan BI *Rate* sebagai Pemoderasi.